

**PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI
DALAM KEGIATAN DZIKIR WIRDUL MUNTAHA
DI PESANTREN AL LINGLUNG CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
IKA SUSILO WATI
NIM. 1917402262**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Ika Susilo Wati
NIM : 1917402261
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha Di Pesantren Al Lingsung Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Ika Susilo Wati

NIM. 1917402262

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DALAM KEGIATAN DZIKIR WIRDUL MUNTAHA DI PESANTREN AL LINGLUNG CILACAP

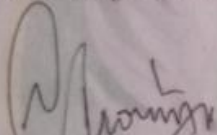
yang disusun oleh Ika Susilo Wati (NIM. 1917402262) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

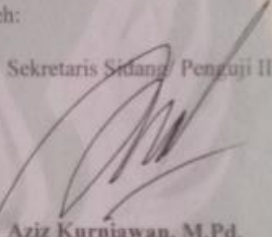
Purwokerto, 17 Oktober 2023

Disetujui oleh:

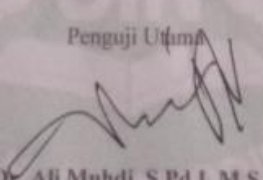
Ketua Sidang/ Pembimbing

Sekretaris Sidang/ Penguji II


Dr. Denny Khoiril Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 199110 01 2019031 013

Penguji Utama


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721 404 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

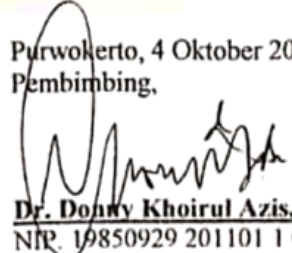
Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat inisaya menyampaikan bahwa:

Nama : Ika Susilo Wati
NIM : 1917402262
Jenjang : S-1
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha Di Pesantren Al Lingsung Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Oktober 2023
Pembimbing,


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

**PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI
DALAM KEGIATAN DZIKIR WIRDUL MUNTAHA
DI PESANTREN AL LINGLUNG CILACAP**

**IKA SUSILO WATI
NIM. 1917402262**

ABSTRAK

Pendidikan kecerdasan spiritual merupakan upaya mencerdaskan, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi peserta didik pada seluruh aspek kehidupan dengan dorongan dan efektivitas agar dapat memaknai setiap kehidupan yang penuh dengan kebijaksanaan karena kecerdasan spiritual dapat mendidik hati menjadi benar, penuh dengan pemikiran-pemikiran yang hanif (suci) sehingga dapat mengantarkan manusia pada puncak kesempurnaannya yaitu manusia sempurna (Insan Kamil).

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Pendidikan kecerdasan spiritual santri dan dampak perubahan setelah mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari Penelitian ini penulis menemukan : bahwa pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha diantaranya dengan memberikan materi-materi keagamaan seperti kajian kitab wirdul muntaha, pembacaan tawasul, shalawat dan dzikir wirdul muntaha dengan mencontohkan kepada para santri untuk mengerjakan amalan-amalan dan shalat malam. Sedangkan dampak perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha adalah dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, meningkatkan ibadah, lebih tawaduk rendah hati, memperbaiki akhlak hingga apabila ada ujian yang datang dari Allah maka timbul kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, Dzikir Wirdul Muntaha

**EDUCATION SPIRITUAL INTELLIGENCE OF STUDENTS
IN WIRDUL MUNTAHA DZIKIR ACTIVITIES AT AL
LINGLUNG ISLAMIC BOARDING SCHOOL CILACAP**

**IKA SUSILO WATI
NIM. 1917402262**

ABSTRACT

Spiritual intelligence education is an effort to educate, develop and utilize the potential of students in all aspects of life with encouragement and effectiveness so that they can interpret every life full of wisdom because spiritual intelligence can educate the heart to be true, full of hanif (holy) thoughts. so that it can lead humans to the peak of perfection, namely the perfect human (Insan Kamil).

This research aims to determine the spiritual intelligence education of students and the impact of change after participating in the dhikr wirdul mutanha activities at the Al Linglung Islamic Boarding School, Cilacap. The research used is a qualitative approach. Data collection was obtained from observation, interviews and documentation activities. Then it is analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions or verification.

From this study the authors found: that the education of spiritual intelligence of students in dhikr wirdulmontaha activities includes providing religious materials such as studying the book of wirdulmontaha, reading tawasul, shalawat and dhikrwirdulmontaha by giving examples to the students in carrying out deeds and praying at night. Meanwhile, the impact of the changes that are felt after participating in the dhikr wirdul Muntaha activity is that it can foster peace of mind, increase worship, be more humble, improve morals so that if there is a test that comes from Allah, patience will arise and always surrender to Allah SWT.

Keywords: Education, Spiritual intelligence, Dhikr of wirdul muntaha

MOTTO

ان مع العسر يسرا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Bismillahaahirrahmaanirrahiim

Dengan ketulusan hati, karya ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Bapak Sunarto (alm) dan Ibu Supriyati, terima kasih atas segala pengorbanan, dorongan, do'a dan cintanya yang tak terhingga.

Kakaku Supriyono, Sri Wahyuni, Supeni, Kusmiyati, terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'a yang selalu mengiringi berjalanya penyusunan skripsi ini.

Keluarga besar Pesantren Al Linglung khususnya Pengasuh Abah Abdul Nawawi (alm), Umi Riswi As-Syadtaji yang telah membantu dalam penelitian

Teman-teman PAI G 2019 atas segala dukungannya.

Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūḥah

Semua tā' marbūḥah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عّة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---'ه---	Fathah	Ditulis	A
----ه---	Kasrah	Ditulis	I
----ه---	Dammah	Ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Žukira</i>
يَ ذَهَبَ	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	<i>Ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap". Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Amiin.

Penulis skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesaikannya penulis skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

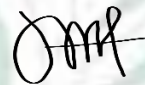
6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Rohmad, M.Pd., selaku penasehat akademik PAI G angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
9. Bapak Ibu Dosen dan segenap staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar Gus Ridwan, pengasuh Pesantren Al Linglung Cilacap yang telah memberikan izin dan juga telah membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Keluarga besar Pengasuh Pesantren Al Linglung Pusat Indramayu yang senantiasa penulis harapkan ziyadah doa dan berkah ilmunya.
12. Abah KH. Muhammad Ibnu Mukti Pengasuh PPQ Al-Amin Purwokerto beserta keluarga ndalem yang saya harapkan barokah ilmunya.
13. Kedua orang tua peneliti, Bapak Sunarto (alm) dan Ibu Supriyati, kaka tersayang Supriyono, Sri Wahyuni, Supeni dan Kusmiati yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dengan tulus kepada peneliti, semoga kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepada kalian.
14. Amalia Fathur Rizki, Ifti Takhul Umami, Muchammad Nabil Nurhidayah dan Muhammad Akhsanudin yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
15. Ning Wahyuni dan Kelurga besar Ar Ridwan, yang selalu mendoakan dan mensupport penulis.
16. Seluruh teman-teman PPQ Al-Amin Pabuwaran, Prompong, Grendeng dan Purwanegara.
17. Terima kasih untuk diriku karena sudah berjuang untuk dapat menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

18. Teman-teman perjuangan kelas PAI G angkatan 2019, yang telah memberikan dukungan, kebahagiaan, motivasi serta kenangan dalam berjuang bersama-sama dari semester satu sampai semester akhir yang tak akan pernah terlupakan
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan kebaikan hati dari pihak-pihak yang tertulis di atas mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengharapkan ada manfaat yang bisa diambil para pembaca.

Purwokerto, 4 Oktober 2023

Penulis,



Ika Susilo Wati
NIM. 1917402262

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRNSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI, KEGIATAN DZIKIR WIRDUL MUNTAHA	
A. Pendidikan Kecerdasan Spiritual.....	12
B. Dzikir Wirdul Muntaha	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Sumber Data	45

E. Triangulasi (Teknik Uji Keabsahan Data)	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pesantren Al Linglung Al Muntaha	51
B. Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Gus Ridwan selaku pengasuh Pesantren Al Linglung Cilacap	87
Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Ketua Majelis Pesantren Al Linglung Cilacap	87
Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Supri selaku Santri Atau Jamaah Pesantren Al Linglung/Wirdul Muntaha	88
Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Peni selaku Santri atau Jamaah Pesantren Al Linglung/Wirdul Muntaha.....	88
Gambar 5. Kegiatan Rutinan Dzikir Wirdul Muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap	89
Gambar 6. Kegiatan Keagamaan Kitab Wirrdul Muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	78
Lampiran 2 Hasil Wawancara	80
Lampiran 3 Hasil Observasi	86
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan.....	87
Lampiran 5 Buku Wirdul Muntaha	91
Lampiran 6 Hasil Turnitin	92
Lampiran 7 Surat Riset Individu	93
Lampiran 8 Blangko Bimbingan	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan berkembangnya zaman ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan ini sangat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Namun, disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan dampak yang negatif bagi kehidupan manusia. Manusia mulai meninggalkan spiritualitas dengan ditunjukkan menurunnya akhlak manusia.¹

Haidar Putra Daulay mengatakan bahwa cara yang tepat untuk mengembangkan dan memelihara fitrah manusia adalah melalui pendidikan karena pendidikan mencakup berbagai dimensi: badan, akal perasaan, kehendak dan seluruh unsur kejiwaan manusia serta bakat-bakat dan kemampuannya.² Manusia adalah makhluk pendidikan karena itu manusia tidak mungkin berkembang tanpa adanya pendidikan. Potensi yang ada pada manusia menerima pendidikan untuk dikembangkan semaksimal mungkin. Pelaksanaan pendidikan bukan hanya semata-mata dilakukan di institusi sekolah saja. Tetapi pendidikan anak juga harus ditanamkan dari lingkungan keluarganya terutama dari orang tuanya. Orang tua sudah seharusnya menanamkan berbagai pendidikan sejak dari kecil baik pendidikan yang berorientasi pada dunia dan ilmu yang berorientasi pada akhirat.

¹ Fuad Hasim et al., "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren AL Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri," *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (2020),.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014).

Manusia dilahirkan dengan diberbagai macam kecerdasan. Kecerdasan tersebut digunakan sebagai problem solving dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Kecerdasan intelektual digunakan sebagai pemecah masalah-masalah yang berkaitan dengan logis, kecerdasan emosional yang digunakan untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi dan kaitanya dengan hubungan manusia. Kecerdasan intelektual diyakini sebagai kecerdasan yang mampu membawa manusia untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidupnya. Namun, banyak kenyataan yang membuktikan bahwa orang yang mempunyai *Intelligence Quotient* tinggi tidak selalu sukses dan orang yang mempunyai *Intelligence Quotient* sedang tetapi justru lebih sukses dalam hidupnya.

Manusia membutuhkan kecerdasan yang mampu menyatukan kecerdasan intelektual dan emosional yaitu kecerdasan spiritual. Kata spiritual berasal dari kata “spirit” yang berarti nafas dan kata “spiritus” yang memiliki arti “sebuah bentuk alkohol yang dimurnikan”, sehingga kata spiritual dapat diartikan sebagai suatu yang murni. Diri kita yang sebenarnya adalah ruh kita dan Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat kita dapat hidup, bernafas, dan bergerak. Spiritual juga mempunyai arti segala sesuatu diluar tubuh fisik kita termasuk pikiran, perasaan dan karakter kita.

Spiritual merupakan esensi dari sebuah ilmu seni, filsafat, agama dan sastra. Spiritual berasal dari pengenalan, kesadaran, dan penghormatan. Spirit adalah jiwa Tuhan dalam diri kita yang menarik pikiran keluar bersifat tidak spritual dan apapun yang menarik pikiran kedalam bersifat spiritual.

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. *Spiritual Quotient (SQ)* atau kecerdasan spiritual juga sebagai sarana yang diberikan oleh sang pencipta kepada ciptaan-Nya agar mereka bisa lebih mudah berhubungan dengan-Nya. Potensi *SQ* pada setiap manusia sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan gen leluhur

(darah) termasuk imbas potensi atau materi lainya. Kecerdasan spiritual dapat diturunkan dan ditingkatkan kemampuannya yang kemungkinan tidak terbatas.³

Kecerdasan spiritual menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa. Meskipun dalam rentang sejarah dan waktu yang panjang manusia pernah mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (*IQ*). Kemampuan berfikir dianggap sebagai pola pikir serta cara pandang yang demikian ini telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap dan perilaku serta pola hidupnya sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah dimana tidak akan terjadi integrasi antara otak dan hati.

Salah satu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang meliputi kajian kitab wurdul muntaha, tawasul, shalawat dan pembacaan wurdul muntaha. Hal ini pula yang diajarkan di Pesantren Al-Linglung kepada santri yang menuntut ilmu guna meningkatkan spiritualitas pada diri mereka. Disana ada sebuah kegiatan dzikir wurdul muntaha yang merupakan kegiatan keagamaan yang diadakan di pesantren secara rutin.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat ar Ra'du ayat 28:

لَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَاتَّبِعْهُ وَاتَّقِ اللَّهَ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.”

Berdzikir yang sebenarnya secara harfiah berarti kita selalu menyebut nama Allah SWT, dan menghayatinya disanubari tidak hanya itu berdzikir juga salah satu suatu ibadah yang diperkenalkan Allah SWT dan Rasul-Nya. Orang yang memiliki kegelisahan hati, kecerdasan emosi dan kemarahan

³ Mamay Maesaroh, “Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri,” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 61–84.

dapat hilang dengan sendirinya yang menghilangkan kerisauan dalam hubungan antara dirinya dengan Allah SWT adalah dengan dzikir.

Seseorang yang rutin melakukan dzikir maka akan merasakan manfaat dan keutamaan yang luar biasa dari dzikir itu sendiri diantaranya : dzikir akan menghidupkan hati, dzikir akan menentramkan diri, dzikir akan membawa pelakunya dekat dengan Allah dan dengan dzikir juga rasa sedih dan khawatir tidakakan pernah singgah.⁴ Selain itu dzikir sangat mempunyai banyak fadhilah (keutamaan) yaitu sebab turunya rahmah, ketenangan batin atau terlindung dari bahaya godaan setan, tidak mudah menyerah dan putus asa yang dikelilingi oleh para malaikat dan akan dipuji oleh Allah dihadapan para malaikat-Nya.⁵

Al-Linglung merupakan dari kata Ling “eling, Lung” Tulung yang artinya Eling dan minta Tulung hanya kepada Allah SWT. Dzikir ini menyelenggarakan kegiatan lebih lengkap karena mempunyai pelaksanaan kegiatan yang berbeda jarang sekali ditemui di majelis-majelis dzikir lainnya. Kegiatan dzikir Al Linglung yang mengikuti tidak hanya diwajibkan oleh para santri di Pesantren Al Linglung dan juga tidak untuk orang yang mengikuti tarekat saja melainkan juga masyarakat umum yang sangat antusias mengikuti kegiatan dzikir ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan ketua Majelis Al linglung dan santri. Adapun pemaparan data hasil observasi tersebut mengarah kepada fokus penelitian salah satunya yaitu dengan diterapkannya kegiatan wirdul muntaha. Santri terdorong motivasi untuk mencari ketenangan hidup mereka yang dimana sebelum mengikuti kegiatan dzikir para santri cenderung merasakan kegudahan hati, pikiran maupun perasaan yang terombang-ambing dalam permasalahan hidupnya maupun dalam menjalankan ibadah mereka baik itu ibadah secara mahdah maupun ibadah secara ghoiru mahdah.

⁴ Muhamad Sholikhin, *Tamasya Qalbu* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2018).

⁵ Hubungan Dukungan et al., “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4, no. 3 (2022): 1707–

Dalam hal ini orang-orang atau santri yang mengikuti kegiatan dzikir adalah orang yang bermasalah dalam mendapatkan ketenangan batin, hati maupun jiwa. Masalahnya besar dari berbagai kalangan masyarakat biasa maupun pegawai setelah mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha para jama'ah santri merasa bahwa sudah bisa menerima takdir Allah dengan ikhlas. Untuk mengatasi persoalan yang dialami santri di atas Pesantren Al-Linglung mempunyai pembinaan yang menitik beratkan pada pendidikan kecerdasan spiritual. Karena dalam kehidupan tidak hanya dibutuhkan cerdas intelektual saja akan tetapi juga dibutuhkan cerdas spirit untuk berkebutuhan guna menyadari bahwa dalam kehidupan ada yang selalu melihat yaitu Allah Swt.

Kita juga harus sadar bahwa setiap keberhasilan yang didapatkan tidak lain atas kehendaknya sehingga seyogyanya kita sebagai mahluknya selalu berdo'a memohon kepada Allah bahwa hal ini merupakan perwujudan dari pendidikan spiritual. Melalui kegiatan dzikir wirdul muntaha diharapkan dapat membina kecerdasan spiritual yang baik. Kegiatan wirdul muntaha yang dilaksanakan di Pesantren Al Linglung Cilacap ini diselenggarakan setiap malam senin setelah shalat isya. Adapun yang dijelaskan oleh Ibu Peni, S.Pd selaku santri beliau mengatakan bahwa kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren dilaksanakan dengan baik. Tujuan diadakanya kegiatan dzikir wirdul muntaha adalah untuk membina kecerdasan spiritual santri agar mengerti pentingnya ukhuwah islamiah dan kebersamaan, mengajarkan agar tidak terpecah belah, dan peran santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha ialah sebagai pembimbing teladan yang baik ketika akan menghadap kepada Allah SWT. Dari sini dapat dilihat bahwa Pesantren Al Linglung Cilacap benar-benar menginginkan pendidikan yang lebih baik karena kecerdasan spiritual merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi spiritual yang telah dimiliki oleh setiap manusia salah satunya adalah dzikir.

Berdasarkan latar belakang di atas kemudian penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap".

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran kata pada skripsi ini maka diperlukan penegasan dan penjelasan beberapa istilah penting dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan Kecerdasan Spirtual Santri

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan ruhani sehingga melalui Pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan ruhaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi, harmoni, dan dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya baik sebagai anggota masyarakat atau sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. *SQ* adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Utamanya persoalan yang menyangkut masalah *eksistensial* yaitu saat seseorang secara pribadi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. Dengan dimilikinya *SQ* seseorang mampu mengatasi masalah hidupnya dan berdamai dengan masalah.⁷

Santri berasal dari bahasa India “shastri” yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Nurcholish Madjid

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.1.

⁷ Health Sciences, “Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesntren Al-i’annah Wonosobo,” *Journal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 1–23.

juga memiliki pendapat yang berbeda dalam pandangannya asal usul kata “Santri” berasal dari kata “sastri” adalah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Nurcholish Madjid berpendapat bahwa didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari Jawa yaitu dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan “ulama”. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.⁸Kata santri dalam penelitian ini adalah santri yang tidak menetap di Pesantren.

2. Dzikir Wirdul Muntaha

Dzikir Wirdul Muntaha adalah kumpulan amalan-amalan dzikir yang dirangkai atau disusun oleh kanjeng lora tasbih jati yang memiliki filosofi “gema wirid yang tembus sampai langit hingga ke sidrotul muntaha”.

Dzikir akan meningkatkan kualitas takwa seorang hamba dengan pesona takwa dari keimananya seorang penuntut ilmu akan meraih mutiara Al-Furqan yang Allah hadiahkan untuknya. Dengan Al-Furqan tersebut bertambahlah kemampuannya untuk membedakan antara hak dan bathil. Dzikir dapat direalisasikan dengan shalat dan doa. Barangsiapa yang melaksanakan shalat maka ia mengingat Allah SWT, *assholatu lidzikri* (shalatlah untuk mengingatku), dan barangsiapa yang berdoa maka ia juga sedang mengingat Allah Swt.⁹

⁸ Agus Ali, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini, ‘Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan’, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4 (2022), 1.

⁹ Cece Jalaludin Hasan, ‘Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs’, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7.2 (2019), 121–40.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri dalam kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha di Pesantren Al linglung Cilacap?
2. Bagaimana Dampak Perubahan Spiritual yang Dirasakan setelah melakukan kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini meliputi:

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimana pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir Wirdul Muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap.
- b. Untuk mengetahui dampak perubahan spiritual yang dirasakan terhadap kegiatan dzikir Wirdul Muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Maka dari hal-hal yang melatarbelakangi pembahasan mengenai Pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al linglung Cilacap melalui rumusan masalah yang telah disebutkan sehingga penulis mampu memahami. Kemudian mendeskripsikan secara mendalam mengenai penelitian yang dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan membahas khasanah ke ilmunan agama pada diri kita dan dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al linglung

dan menjadi tambahan rujukan bagi para peneliti yang relevan dimasa yang akan mendatang.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pendidik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dokumentasi pihak pesantren.

2) Bagi santri

Yaitu dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan kecerdasan spiritual melalui Pesantren Al-Linglung

3) Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan saran bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan kecerdasan spiritual santri.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dan data diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti sehingga dapat mengkaji, mendeksripsikan dan mencari informasi tentang pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini penulis memuat beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Skripsi Anis Maulida Fitriyana (2014) *Konsep Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian tersebut membahas tentang Konsep *Spiritual Quotient* dalam Perspektif Pendidikan Islam. Kajiannya dilatarbelakangi oleh *SQ* yang merupakan landasan yang diperlukan untuk mefungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif. Bahkan *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga manusia yang mempunyai *SQ* tinggi merupakan kategori manusia yang berakhlak mulia. Maka pendidikan Islam akan berperan dalam aspek humanitas yang sebenarnya dapat dimaksimalkan melalui kepekaan *SQ*. Kajian ini menunjukkan bahwa : (1) *Kecerdasan spiritual (SQ)* berarti

kemampuan dapat mengenal dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. (2) *Konsep Spiritual Quotient* dalam perspektif pendidikan Islam merupakan Pendidikan spiritualitas yang dapat menajamkan kualitas kecerdasan spiritual, yaitu nilai-nilai spiritualitas itu sendiri yang ditujukan kedalam pendidikan. Nilai-nilai yang dimaksud adalah kejujuran, keadilan, kebaikan, kebersamaan, kesetiakawanan sosial, dan masih banyak lagi. Nilai-nilai ini harus dileburkan ke dalam diri peserta didik sejak usia dini.

Skripsi Maskur Ade Saputra (2018) yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sman Pacet Mojokerto*. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh diadakanya kegiatan istighosah di SMAN Pacet Mojokerto terhadap kecerdasan spiritual siswa dan mendapat kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan istighosah dan juga kecerdasan spiritual di SMAN Pacet Mojokerto cukup baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan istighosah dengan kecerdasan spiritual siswa. Namun kegiatan istighosah tidak kuat untuk memprediksi kecerdasan spiritual siswa. Hal ini disebabkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa seperti faktor internal dan eksternal. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual, sedangkan perbedaannya pada objek, subjek dan fokus penelitiannya.

Fauzi Ansori Saleh (2006) dengan judul "*Pembinaan Akhlak Santri Melalui Metode Dzikir Ratib Al-Haddad di Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Ledoksari Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*". Skripsi tersebut menjadikan dzikir al-haddad sebagai pengendalian tingkah laku baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun Negara melalui Dzikir al-Haddad para santri mampu membina akhlak agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang tidak berlandaskan syari'at agama. Skripsi tersebut menjadikan dzikir ratib al-haddad sebagai metode pembinaan akhlak. Perbedaan dengan yang kami teliti, pendidikan spiritual (ruhani) melalui kegiatan dzikir wirdul muntaha membantu santri dalam proses belajar memaknai hidup di pesantren. Dzikir wirdul muntaha ini sebagai sarana dalam belajar santri di pesantren guna meningkatkan

kesadaran pentingnya wurdul muntaha sebagai proses belajar memaknai hidup santri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, agar dapat dipahami pembahasannya dan mendapatkan hasil yang sempurna maka perlu adanya sistematika penulisan. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya dibagi kedalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Dzikir Wurdul Muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi gambaran umum dan pembahasan yang memuat hasil penelitian di Pesantren Al Linglung Cilacap dalam kegiatan dzikir Wurdul Muntaha.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI, KEGIATAN DZIKIR WIRDUL MUNTAHA

A. Pendidikan Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Pendidikan Kecerdasan Spiritual

Dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (*IQ*). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona bahkan diklaim sebagai “dewa”. Konsekuensinya potensi diri manusia yang lain dianggap inferior dan bahkan dimarginalkan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap, perilaku, dan pola hidupnya sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*) sehingga tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multi dimensi yang sangat memprihatinkan.

Pandangan ini menggarisbawahi pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam kehidupan manusia. Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi sementara kecerdasan spiritual berkaitan dengan pencarian makna dalam kehidupan dan hubungan dengan dimensi spiritual. Dengan mempertimbangkan kedua aspek ini kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang kecerdasan manusia yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga aspek emosional dan spiritualnya.

Banyak manusia terlepas dari kecerdasan intelektual atau emosional mereka pada saat-saat tertentu merasa meyakini adanya kekuatan maha agung yang melebihi segala hal termasuk diri mereka sendiri. Pengalaman spiritual atau keyakinan dalam sesuatu yang lebih

besar dari diri manusia dan seringkali merupakan bagian dari dimensi keagamaan atau spiritualitas dalam berbagai kepercayaan agama diseluruh dunia. Keyakinan ini dapat menjadi sumber inspirasi dan kenyamanan bagi banyak orang dalam menjalani kehidupan.¹⁰

Dalam sejarah peradaban manusia pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama untuk memajukan kehidupan manusia dari generasi ke generasi. Pada konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai media *dalam transfer of knowledge dan transfer of culture* dari generasi pertama ke generasi berikutnya. Sejalan dengan fenomena tersebut pendidikan menjadi tumpuan bahkan tuntutan kemajuan masyarakat dalam lintas zaman. ¹¹Pendidikan menjadi “angin surga” dalam membangun peradaban manusia menjadi peradaban manusia yang lebih baik untuk generasi selanjutnya dengan *value* yang lebih baik.

Kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati dan jiwa yang menurut terminology al-Qur’an disebut dengan *qalb*. Adapun pendidikan hati bersumber pada bimbingan al-Qur’an dan hadis Nabi SAW. Sejarah membuktikan bahwa keduanya memiliki kemampuan yang sangat luas dan penyucian jiwa (*tazkiyatun-nafs*) dan kesanggupan yang sangat luas dalam memperbaiki hati (*islah’ul-qalb*). Namun, sebagaimana diketahui bahwa ajaran al-Qur’an dan hadis Nabi SAW tidak semuanya terperinci untuk itu dalam hal pendidikan dan penelusuran hati para syaikh sufi telah memberikan contoh dengan cara menjalani tarikat yang masing-masing memiliki jalan beragam.

Pendidikan dan penelusuran hati bertujuan untuk memunculkan kecerdasan yang dimilikinya atau untuk mengobati penyakit-penyakit psikis yang dideritanya. Dengan didik hatinya akan bisa menggapai kondisi-kondisi ruhani yang positif dan sifat-sifat kesempurnaan serta memiliki tata kerja yang serasi dan seimbang dengan anggota tubuh yang

¹⁰ Abdul Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, n.d.

¹¹ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999).

lain bahkan akan menjadi raja yang cerdas dari totalitas diri sehingga membuat raja (anggota tubuh lainnya) tentram dan damai.

Pendidikan hati juga dapat melepaskan hati dari sifat-sifat tercela, keyakinan-keyakinan syirik dan bathil, berbagai penyakit-penyakit psikis, kondisi-kondosi ruhani yang rendah dan bodoh. Oleh karena itu, jika hati manusia didik dengan baik dan teratur manusia akan mencapai derajat ihsan dalam beribadah kepada Allah.¹²

Pandangan ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi fisik, mental, dan spiritual manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membantu individu untuk lebih mendekatkan diri kepada nilai-nilai spiritual dan kesadaran atas tanggung jawab mereka sebagai khalifah di muka bumi. Dengan pendidikan yang holistik manusia dapat mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai aspek kehidupan dan menjadi individu yang lebih sadar akan perannya dalam menjalankan amanah Tuhan.

Pendidikan Islam memang memiliki pendekatan yang holistik mempertimbangkan baik aspek kehidupan dunia maupun akhirat. Sisi keagamaan dalam Islam didasarkan pada Wahyu Ilahi dan ajaran rasul yang dianggap sebagai pedoman mutlak bagi umat Islam. Wahyu dan Sunnah berperan dalam memberikan arahan dan mendekatkan pemahaman manusia terhadap hakikat kehidupan serta membantu mereka menggunakan akal dan indra dengan benar untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan kehidupan. Hal Ini mencerminkan pentingnya pendekatan berimbang dalam pendidikan Islam.

Sebelum membahas lebih jauh tentang pendidikan kecerdasan spiritual terlebih dahulu akan dibahas pengertian pendidikan menurut Prof. DR. Achmadi, Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada

¹² M. Yuniyullah Delta, *Melejitkan Kecerdasan Hati Dan Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an Dan Neurologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses latihan dan pembelajaran dalam rangka mencerdaskan, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi-potensi yang dibawa peserta didik baik jasmani maupun ruhani dengan sisi kehidupan yang menyeluruh yaitu duniawi dan ukhrawi dengan tujuan agar menjadi manusia sempurna (insan kamil).

Setelah mengetahui pengertian pendidikan maka perlu kiranya membahas tentang pengertian kecerdasan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata “cerdas” yang berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti) yaitu mencerdaskan perkembangan akal budi.¹⁴ Sedangkan spiritual berasal dari kata “spirit” yang berarti semangat, jiwa, sukma, dan ruh yaitu berhubungan dengan kejiwaan (ruhani, batin).¹⁵

Dalam spiritualitas Islam (al-Qur’an) kecerdasan intelektual dapat dihubungkan dengan kecerdasan akal pikiran. Sementara kecerdasan emosional dihubungkan dengan emosi diri, dan kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati dan jiwa yang menurut terminologi al-Qur’an disebut dengan qalb.¹⁶

Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat : kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau Value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. *SQ* adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif. Bahkan *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi kita.¹⁷

¹³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

¹⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

¹⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

¹⁶ Sukidi, *Kecerdasan Spirtual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia" Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ"* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual, Ter. Rahmani Astuti, Dkk* (Bandung: Mizan, 2007).

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam untuk mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan dan arah panggilan hidup mengalir dari dalam dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas, dan ihsan yang semua itu bermuara pada Ilahi.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecerdasan spiritual adalah sebuah pendidikan dalam rangka mencerdaskan, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi-potensi yang dibawa peserta didik baik jasmani maupun ruhani dengan berhaluan pada sisi kehidupan yang menyeluruh yaitu duniawi dan ukhrawi yang bersumber dari hati sebagai pemikiran yang terilhami oleh dorongan dan efektivitas serta kehidupan yang penuh dengan prinsip keilahian untuk dapat memaknai setiap ibadah dan setiap kehidupan dengan penuh kebijaksanaan karena kecerdasan spiritual dapat mendidik hati menjadi benar dan penuh dengan pemikiran-pemikiran yang hanif (suci) sehingga dapat mengantarkan manusia pada puncak kesempurnaannya yaitu manusia sempurna (Insan Kamil).

2. Aspek-aspek kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual bersumber dari batin dan jiwa yang merupakan bagian dari diri manusia yaitu menggerakkan pikiran dan tindakan. Aspek kecerdasan spiritual yang terkandung pada pendidikan antara lain:

a. Aspek ruhani meliputi:

- 1) Rasa syukur kepada Allah
- 2) Tidak menyekutukan Allah
- 3) Berpegang teguh pada keyakinan
- 4) Tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya
- 5) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

¹⁸ Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*.

6) Bersabar.

Hal ini diimplementasikan melalui rukun Iman yang ada 6 (enam), yaitu:

- 1) iman kepada Allah, dengan selalu berprinsip kepadanya dan berpedoman dengan sifat-sifat Allah maka dalam diri kita akan terpancar suatu charisma yang kuat
- 2) iman kepada malaikat-malaikat Allah
- 3) iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) iman kepada rasul-rasul Allah
- 5) iman kepada hari akhir, dan
- 6) iman kepada ketentuan Allah, baik ketentuan yang baik maupun ketentuan yang buruk.¹⁹

b. Aspek biologis meliputi:

- 1) Shalat, karena dengan melakukan shalat maka kita akan melakukan gerakan-gerakan yang dapat menyinergikan anggota badan kita.
- 2) Haji, dalam menjalankan ibadah haji terdapat ritual thawaf, sa'I dan lontar jumrah yang mencakup tenaga.

Hal ini diimplementasikan melalui rukun Islam yang 5 (lima), yaitu:

- 1) Syahadat, orang yang tidak menyekutukan Allah dan beriman maka ia akan mengucapkan dua kalimat syahadat yaitu mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.
- 2) Shalat, merupakan sebuah aktifitas berkomunikasi yang menggunakan aktualisasi segenap unsur tubuh mulai dari menggerakkan beberapa jenis anggota tubuh sampai dengan menyebutkan nama-nama Allah yang penuh dengan kemesraan spiritualitik.

¹⁹ Imam Mashudi Latif, *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim AS* (Sumbula, 2016).

- 3) Zakat, merupakan penyucian diri dengan memberikan hak orang lain yang terkandung dalam harta benda yang dimilikinya.
- 4) Puasa Ramadhan, merupakan menahan hawa nafsu yang lebih cenderung kepada keburukan.
- 5) Haji, adalah sebuah ibadah ritual yang dalamnya terkandung rasa syukur atas nikmat Allah baik berupa jasmani maupun rohani.²⁰

c. Aspek sosial meliputi:

- 1) Berbuat baik kepada orang tua dan kepada yang lainnya karena dapat mengedepankan Muamalah Baina an-Naas karena dengan menaati kedua orang tua maka seseorang akan selalu berbuat baik kepadanya dan orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu berbuat baik.
- 2) Shalat, bila seseorang melaksanakan shalat disuatu tempat tersebut terdapat suatu jama'ah yang saling menghormati dan menjalin silaturahmi.
- 3) Amar Ma'ruf Nahi Munkar, karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual ia akan mengetahui bagaimana cara bergaul dengan baik dan dia dapat berbuat baik pada lingkungannya.
- 4) Bertutur kata dengan sopan, tidak sombong, dan memberikan nasehat dengan lembut.

Hal ini dapat diimplementasikan melalui ihsan, yang meliputi:

- 1) Sikap tanggung jawab kepada diri sendiri, orang tua, lingkungan dan Allah.
- 2) Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah al-Matin.
- 3) Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah as-Sami' dan al-Bashir, yaitu Maha Mendengar dan Maha Melihat. Dengan mengetahui bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha

²⁰ Imam Mashud Latif, "Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim AS," Sumbula 1 (2016): 201.

Melihat dan Mendengar maka ia akan selalu melaksanakan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

3. Ciri-ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung mengintegrasikan dimensi spiritual dalam pemahaman dan penyelesaian masalah dalam kehidupannya. Mereka mencari makna yang lebih dalam pengalaman dan tindakan mereka yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bermakna. Pendekatan ini seperti yang disebutkan dalam karya Danah Zohar dan Ian Marshall berfokus pada berpikir integralistik dan holistik yang menggabungkan aspek-aspek intelektual, emosional, dan spiritual untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan tujuan eksistensial. Hal ini adalah cara yang kuat untuk menghadapi tantangan dan memaknai kehidupan dengan lebih mendalam. Lima tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yakni sebagai berikut :

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luas dalam menghadapi persoalan. Orang yang fleksibel semacam ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Kemudian orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak, tidak jarang tampak dan mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian, mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

b. Tingkat Kesadaran Tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan termasuk dalam mengendalikan emosi dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks bahwa perlu adanya tingkatan kesadaran yang tinggi karena sangat penting sekali.

c. Kemampuan Menghadapi Penderitaan

Pada umumnya manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan akan mengeluh, kesal, marah atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kemampuan menghadapi penderitaan yang didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.

d. Kemampuan Menghadapi Rasa Takut

Dalam menghadapi rasa takut tidak ada sedikitpun dari manusia yang ditakuti oleh rasa khawatir yang berlebihan bahkan berkepanjangan. Padahal hal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan seperti berlebihan dalam rasa takut itu dapat membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai.

e. Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai

Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai inilah yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayuan karena memang tidak mempunyai visi dan nilai atau mempunyai visi dan nilai namun tidak mampu berpegang kuat.

4. Langkah-langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagiaan. Orang-orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya hampa. Alangkah rugi hidupnya bila di dunia yang hanya sementara ini seseorang tidak dapat menemukan makna dalam kehidupannya. Berikut langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual :

a. Membiasakan Diri Berfikir Positif

Berfikir positif yang paling mendasar untuk dilatihkan pada anak-anak adalah berfikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan

takdir setiap manusia. Hal ini sangat penting sekali disamping agar hubungan dengan Tuhan akan senantiasa dekat juga memudahkan seseorang menemukan jalan hidupnya. Manusia memang mempunyai kebebasan untuk berusaha semaksimal mungkin agar dapat meraih apa yang telah menjadi harapan atau cita-citanya. Namun, ketika hasilnya ternyata tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkannya inilah takdir Tuhan yang mesti diterima dengan sabar dan ikhlas. Dari sinilah dibutuhkan seseorang untuk bisa berfikir secara positif kepada Tuhan bahwa apa yang telah diputuskan-Nya itu adalah yang terbaik dan terus berintrospeksi guna melangkah yang lebih baik lagi.

b. Memberikan Sesuatu yang Terbaik

Orang yang mempunyai misi untuk berbuat baik dihadapan Tuhan akan mempunyai tekad dan semangat yang luar biasa. Orang yang biasanya tidak mudah untuk menyerah sebelum apa yang telah direncanakan berhasil. Apabila seseorang berbuat sesuatu atau bekerja dengan sebuah misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan secara otomatis hasil kerjanya pun berbanding lurus dengan keberhasilan. Apa yang diupayakannya pun bernilai baik dihadapan orang lain karena ia telah bekerja dengan memberikan yang terbaik kepada Tuhanya.

c. Menggali Hikmah di Setiap kejadian

Kemampuan untuk menggali hikmah dari setiap kejadian baik sukses maupun kegagalan adalah tanda dari kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal ini dapat membantu seseorang hidup lebih cerdas dan merasa lebih tenang meski menghadapi berbagai rintangan. Kepercayaan bahwa Tuhan selalu memberikan yang terbaik dan bahwa setiap kejadian memiliki manfaatnya yaitu landasan yang kuat untuk menjalani hidup dengan penuh harapan dan rasa syukur.

Dengan kemampuan untuk menggali hikmah dari setiap kejadian seseorang bisa menemukan makna hidupnya. Kemampuan yang seperti inilah yang akan membuat seseorang jauh dari rasa

kecewa. Bahkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi seseorang tidak hanya merasa kecewa tetapi malah bersyukur kepada Tuhan.

5. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual memberi banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat disertai rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab dengan menempatkan rasa cinta kepada Allah sebagai kebenaran yang tertinggi.²¹ Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian diri dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Oleh karena itu, fungsi kecerdasan spiritual antara lain:

- a. Kecerdasan spiritual digunakan dalam masalah eksistensial yaitu pada saat kita merasa tertekan, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan penyakit akibat masa lalunya.
- b. Kecerdasan spiritual menyadarkan kita bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang menyangkut perjuangan hidup.
- c. Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu dan bagaimana semua itu memberikan tempat didalam dunia kepada orang lain dan makna.
- d. Kecerdasan spiritual sebagai landasan aktivitas seseorang untuk mefungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif. Karena kecerdasan spiritual merupakan puncak dari kecerdasan manusia.
- e. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, berwawasan luas, berfikiran terbuka, berani, optimis

²¹ Nurmala Rawa, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII Di Mts Al- Washliyah Tembung," *UIN Sumatra Utara Medan*, 2018, 99.

dan fleksibel. Karena berkaitan langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.

- f. Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moralitas kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dalam memahami sampai batasnya. Akal akan menuntun manusia pada suatu pemahaman, dan tugas hatilah yang meyakinkan apa yang didapatkan oleh akal.²²
- g. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak berfikir eksklusif, fanatik, dan penuh prasangka. Dari fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berfungsi untuk menjadikan manusia sebagai individu yang utuh, yang dapat menjalani hidupnya menjadi lebih baik dan sempurna. Semua masalah dalam hidupnya dapat terselesaikan dengan baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun karna prinsip dan tujuannya jelas dan terarah.

6. Prinsip Kecerdasan Spiritual (*SQ*)

Prinsip adalah pedoman tindakan yang telah terbukti mempunyai nilai yang langgeng dan permanen. Menurut Covey prinsip layaknya mercusuar prinsip adalah hakikat hukum alam yang tidak dapat dilanggar. Sedangkan menurut Agus Nggermanto prinsip kecerdasan spiritual terbagi 3 bagian yaitu:

- a. Prinsip kebenaran, yaitu hidup dengan cara cinta dan cenderung memilih kebenaran sehingga membawa kita pada kesempurnaan hidup.
- b. Prinsip keadilan, yaitu konsisten melangkah di jalan kebenaran atau dengan memberikan sesuai dengan hak-haknya sebagai prinsip yang sangat mendasar dalam system kehidupannya.
- c. Prinsip kebaikan, yaitu memberikan lebih dari haknya yang artinya hidup dengan mental berlimpahan atau meyakini bahwa anugrah yang diberikan Tuhan kepada kita merupakan anugrah yang melimpah

²² Nunung Sabariyah, "Peran Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Hubungannya Dengan Ilmu Pengetahuan," *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2012, 2.

dengan kenikmatan sehingga kita dapat saling membantu dan memberikan kebaikan.

Ketiga prinsip tersebut selaras atau secara bersinergi dengan prinsip dasar kecerdasan spiritual. Prinsip kebenaran adalah sesuatu yang paling nyata dan kita hadapi setiap hari sehingga begitu dekatnya kita tidak dapat merasakannya. Begitu juga dengan prinsip keadilan yang selalu konsisten melangkah menuju kebenaran sehingga melakukan kebenaran itu pasti adil untuk mendapatkan hasilnya dan prinsip kebaikan itu selaras dengan prinsip kebenaran dan keadilan yaitu hidup dengan mental berkelimpahan (mempunyai keyakinan bahwa masih melimpah anugerah kenikmatan di mana-mana).

7. Komponen-komponen Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual, menurut Davis Robert Emmons psikolog University Of California sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi bahwa kecerdasan spiritual memiliki beberapa komponen kecerdasan yaitu :

- a. Kemampuan mentransendensi yaitu orang yang sangat spiritual dalam menerima kenyataan yang melampaui materi maupun fisik.
- b. Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Yaitu orang yang cerdas secara spiritual mempunyai kemampuan dalam memberi makna sacral atau ketuhanan terhadap berbagai aktivitas, peristiwa, maupun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Kemampuan mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak, yakni orang cerdas spiritual mengalami ekstase spiritual. Karena mereka memiliki pandangan yang sangat baik terhadap pengalaman mistis.
- d. Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk dapat memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual seringkali mengarahkan orang-orang untuk dapat memprioritaskan tujuan mereka.
- e. Kemampuan untuk melihat berbagai keutamaan. Yakni orang yang cerdas secara spiritual mempunyai kemampuan menunjukkan sikap

memaafkan, mengungkapkan rasa syukur, merasakan kerendahan hati, serta menunjukkan rasa kasih yang tinggi.

Sedangkan menurut Emmons seperti yang dikutip oleh Abdul Jalil dalam bukunya menyebutkan ada lima komponen yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengatasi fisik dan material
 - b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kecerdasan yang memuncak
 - c. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
 - d. Kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan problem
 - e. Kemampuan untuk berbuat baik.
8. Faktor-faktor yang meningkatkan kecerdasan spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, keberadaan kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan, yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Jalan tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa yang memiliki, kerjasama, memberikan sumbangan dan diasuh oleh komunitas. Kestabilan dan keamanan tergantung pada pengalaman dan pengerabatan kecil kita dengan orang lain serta lingkungan kita yang dimulai sejak kita kecil.

- b. Jalan pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan rasa kasih sayang, pengasuh, perlindungan, dan penyuburan.²³

- c. Jalan pengetahuan

Jalan pengetahuan merentang dari pengalaman akan masalah praktis, pencarian pendidikan yang paling dalam akan kebenaran, hingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cahaya dan penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.

- d. Jalan perubahan pribadi

Jalan ini adalah jalan yang paling erat kaitanya dengan aktivitas titik Tuhan dari otak dengan kepribadian yang terbuka menerima

²³ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ* (Jakarta: ARGA, 2005).

pengalaman mistis, emosi yang esktrim dengan mereka yang eksentrik atau berbeda dari kebanyakan orang, dan mereka yang harus sering berjuang untuk mempertahankan kewarasan mereka.

e. Jalan persaudaraan

Jalan persaudaraan bisa menjadi salah satu jalan yang paling maju secara spiritual dalam hidup. Rasa cinta terhadap sahabat, saudara dan rasa persaudaraan yang kuat dapat menimbulkan spiritual yang kuat.

f. Jalan kepemimpinan

Untuk menjadi pemimpin yang efektif seseorang biasanya memiliki sikap ramah dan percaya diri. Sebenarnya manusia mempunyai jiwa spiritual atau naluri keagamaan untuk mengenal Tuhan sejak lahir.²⁴

Kemudian langkah-langkah untuk menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi yaitu:

- a. Menyadari di mana saya sekarang
- b. Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah
- c. Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam
- d. Menentukan dan mengatasi rintangan
- e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
- f. Menetapkan hati saya pada sebuah jalan
- g. Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan.²⁵

9. Faktor-faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual

Secara umum belunggu yang terbentuk oleh persepsi atau paradigma terbagi tujuh jenis hal ini dikemukakan Ginanjar :

- a. Prasangka
- b. Prinsip-prinsip hidup
- c. Pengalaman

²⁴ Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, 226.

²⁵ Tajwid dan Terjemah Al-Qur'an, *Surat Al Imran Ayat 192* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010).

- d. Kepentingan dan Prioritas
- e. Sudut Pandang
- f. Perbandingan dan
- g. Literatur²⁶

B. Dzikir Wirdul Muntaha

1. Pengertian Dzikir Wirdul Muntaha

Dzikir berasal dari bahasa Arab yaitu *dzikrun* yang berarti dzikir, mengingat, nama, kebaikan, disebut juga peringatan dan pengingat. Dalam bahasa Arab kata *dzikrun* menurut Ibnu Mandzur dalam kitabnya *Lisanul Arab* bermakna melindungi sesuatu dengan cara menjaganya. Selain itu, dzikir juga diartikan mengingat dan menghadirkan Allah dalam pikiran dan hati seseorang melalui pengulangan kata-kata atau doa-doa tertentu. Dzikir adalah cara untuk menghadirkan sesuatu yang diingat karena tujuan utamanya adalah untuk menjaga kesadaran spiritual dan hubungan dengan Allah.

Secara etimologis kata dzikir dalam kamus Al-Munawwir dapat bermakna menyebutkan, mengucapkan, mengagungkan, mensucikan, mengingat, memahami, memperingatkan, menasehati, dan menjaga. Selain itu, dalam kitab *Musu'ah ar-Raddi ala Shufiyah* dzikir secara bahasa diartikan dengan menghadirkan sesuatu yang sebelumnya ada dalam pikiran atau melafalkannya secara lisan meskipun dengan suara lembut.²⁷ Menurut Chodjim dzikir berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi artinya bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.²⁸ Kamus Tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan

²⁶ Fatrica Syafri, "Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini," *IAIN Bengkulu I* (n.d.): 7–8.

²⁷ Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qura'an," *Pendidikan Dan Keislaman* 6 No 1 (2019): 61.

²⁸ Ahmad Chodjim, *Alfatihah Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003).

pikiran kepada Tuhan dzikirpun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (suluk).²⁹

Dzikir merupakan amalan yang paling penting demi mendapatkan keridhaan Allah, senjata yang paling mujarab untuk mengalahkan musuh, dan amalan yang paling layak untuk memperoleh pahala. Dzikir adalah bendera Islam, penyuci hati, hakikat ilmu agama, pelindung kemunafikan, ibadah paling mulia dan kunci segala kesuksesan.³⁰

Wiridul atau yang disebut dengan wirid adalah amalan yang biasanya dilakukan setelah menunaikan ibadah shalat. Ada berbagai macam bacaan yang dipakai dalam wiridan meski demikian yang terpokok biasanya terdiri dari tiga lafadz yaitu : Subhanallah, Alhamdulillah, dan Allahu Akbar. Seperti yang biasa dijumpai di masjid-masjid sebelum mewiridkan ketiga bacaan tersebut ada bacaan awal sebagai muqadimah dan ada bacaan akhir sebagai setelahnya.³¹

Diantara kebaikan yang mudah kita amalkan adalah berzikir setelah melaksanakan shalat wajib yang lima waktu. Dzikir (wirid) ini sangat penting karena fungsinya adalah sebagai penyempurna dari kekurangan shalat kita. Bahkan dzikir setelah shalat fardhu merupakan perintah langsung dari Allah meskipun dalam keadaan genting sekalipun seperti keadaan perang.

Sedangkan Al Muntaha berarti "tempat berkesudahan" atau "puncak" sebagaimana kata ini dipakai dalam ayat berikut: Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu). Artinya tempat kembali hanya kepada Allah kemudian mereka akan dibalas sesuai amalan mereka.³²

²⁹ Sholikhin, *Tamasya Qalbu*.

³⁰ Syaekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Energi Dzikir Dan Shalawat* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 1998).

³¹ Abu Abdilah, *Argumen Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Tangerang: Pustaka, 2011).

³² Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, *Mudarris Tafsir Universitas Islam Madinah*, n.d.

Jadi Dzikir Wirdul Muntaha adalah kumpulan amalan-amalan dzikir yang dirangkai atau disusun oleh kanjeng lora tasbih jati yang memiliki filosofi “gema wirid yang tembus sampai langit hingga sidrotul muntaha”. Filosofi yang memiliki arti wiridan atau doa atau permohonan yang kita panjatkan diujung puncak langit (sidratul-muntaha) agar permohonan tersebut segera sampai karena tempatnya tinggi mendekati arsy.

a. Macam-macam Dzikir

1) Dzikru bil Lisan

Dzikir lisan adalah salah satu bentuk praktik spiritual dalam Islam yang melibatkan pengucapan kata-kata dan kalimat-kalimat yang memiliki nilai keagamaan. Dzikir ini berupa tahlil, tasbih, shalawat, doa, dan berbagai kalimat suci lainnya. Tujuannya adalah untuk mengingat Allah, menguatkan iman, dan menjaga kesadaran spiritual. Berbagai bentuk dzikir tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan cara untuk menghadirkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Imam Fakrurrozi mengatakan bahwa kata-kata suci dalam bahasa seperti mengucapkan Alhamdulillah, Allahu Akbar dan lain-lain.

Bentuk dzikir bil Lisan meliputi dzikir tahlil, dzikir tasbih, dzikir shalawat, dzikir dalam bentuk doa, dzikir dalam kalimat hauqolah. Dzikir dengan kalimat basmallah, dzikir dalam bentuk istighfar, dzikir dengan kalimat takbir, dzikir dengan bacaan tahmid, dzikir dalam bentuk kalimat hasballah, dan dzikir dengan Ismul A'dzom.

2) Dzikir bil Qolb

Merupakan suatu bentuk dzikir yang dilakukuan dalam media bertaffakur merenungkan kebesaran Allah dan rahasia-rahasia ilahiah yang terkandung dalam ciptaan-Nya. Dzikir qolbi adalah mengingat atau menyebut Allah didalam hati tanpa huruf dan tidak bersuara seperti bertaffakur mengingat Allah, merenungi

rahasia ciptaan-Nya secara mendalam, merenungi tentang dzat dan sifat-sifat Allah.

Bentuk dzikir bil Qolbi:

- a) Dzikir hati dengan taubat
 - b) Roja' yaitu berharap kepada Allah
 - c) Insyaf, yaitu sadar akan kelemahan dan kekurangannya
 - d) Khauf, yaitu selalu takut akan siska sebagai hukuman bagi orang yang tidak menaati perintahnya.
- 3) Dzikru bil Jawariah, yaitu suatu bentuk dzikir yang dilakukan dengan menyalurkan seluruh tenaga dan kemampuan dalam tubuh sebagai tanda menaati segala perintah Allah dan berusaha menjauhi larangan-larangan-Nya semaksimal mungkin.³³

Bentuk dzikir bil Jawarih:

- a) Dzikir menangis dari mata
 - b) Dzikir telinga dengan mendengar hal yang baik-baik
 - c) Dzikir lisan memuji Allah
 - d) Dzikir tangan memberi sedekah
 - e) Dzikir badan dengan menjalankan kewajiban
 - f) Dzikir hati dengan rasa takut dan berharap kepada Allah semata
- b. Unsur-unsur Dzikir

Para ulama menjelaskan dzikir itu terdiri dari tujuh unsur yaitu:

- 1) Dzikir kedua mata adalah menangis karena takut kepada Allah Swt
- 2) Dzikir kedua telinga adalah mendengarkan ayat-ayat Allah Swt
- 3) Dzikir lisan adalah memuji Allah Swt
- 4) Dzikir kedua tangan adalah memberikan tugas
- 5) Dzikir badan yaitu dengan memenuhi tugasnya
- 6) Dzikir hati yaitu dengan rasa takut dan rasa harap kepada Allah
- 7) Dan Dzikir ruh dengan berserah diri dan ridha kepada ketetapan-Nya

³³ Munirudin, "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim," *Pengembangan Masyarakat* 5 (2018): 15.

c. Keutamaan Dzikir

Menurut Saiful Ghofur dalam karyanya *Rahasia dzikir dan doa* mempunyai keutamaan diantaranya ialah:

1) Terlindungnya dari bahaya godaan setan

Segala macam godaan setan diibaratkan manusia agar meninggalkan larangannya. Oleh karena itu, dengan bantuan dzikir kita bisa memohon ampun kepada Allah untuk melindungi kita dari godaan setan yang terkutuk.

2) Tidak menyerah dan putus asa

Kehidupan di dunia pasti ada permasalahan yang sejatinya untuk menguji hambanya sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat dalam menghadapi permasalahan tersebut pasti cenderung putus asa. Padahal putus asa adalah perbuatan yang dilarang oleh Islam.

3) Memberi ketenangan jiwa dan hati

Orang yang mengalami permasalahan dalam hidupnya adalah orang yang merasakan kegundahan hati dan kekhawatiran terhadap bagaimana hati menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tidak kuat menanggung beban hidup maka kemungkinan besar yang muncul adalah suasana cemas dan khawatir artinya hidupnya tidak tenang. Kegelisahan juga dapat timbul akibat perbuatan dosa karena hati ibarat cermin dan dosa adalah debu semakin sering berbuat dosa semakin banyak pula debu yang mengotori cermin. Oleh karena itu, kita dianjurkan memperbanyak berdzikir untuk mencapai ketenangan jiwa dan hati.

4) Dapatkan cinta dan kasih sayang Allah

Allah mempunyai sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*. Keduanya berasal dari suku kata ar-rahmah yang berarti rahmat. Kasih sayang Allah kepada hamba-Nya dan cintanya Allah harus kita raih dengan memperbanyak dzikir.

- 5) Tidak mudah terombang-ambing oleh kesenangan dunia yang menyenangkan

Kehidupan dunia hanya sementara begitu pula segala yang dicapai. Kenikmatan dunia hanya sesaat dalam kesenangan dan kenikmatan dunia bisa melenakan jika tidak disikapi dengan bijak. Dengan kejernihan hati senantiasa bisa mengingat Allah melalui dzikir karena kesenangan dunia menjadi perantara tercapainya kebahagiaan akherat.³⁴

Masih banyak lagi keutamaan dzikir dalam hidup. Dengan adanya dzikir akan mudah terhindar dari segala macam penyakit hati, terhindar dari segala macam penyakit jiwa atau raga, terhindar dari rasa takut, cemas dan gelisah serta merasa aman dari segala macam gangguan. Bahkan dzikir pun bisa memberikan kita kedudukan yang mulia dihadapan Allah dan memudahkan kita dalam melewati titian *Shirath al- Mustaqim*.

d. Zikir Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah

Tarekat yang diyakini oleh para sufi sebagai jalan hidup telah memasukkan nilai-nilai pendidikan jiwa dalam mengaplikasikan amalanya. Dalam tradisi tarekat memiliki peran penting dalam pendidikan jiwa dan spiritual. Dalam konteks ini mursyid (guru spiritual) memainkan peran sebagai pendidik yang membimbing pengikutnya (santri) dalam pengembangan rohani mereka. Amalan-amalan tarekat menjadi materi pelajaran yang membantu pengikutnya dalam memahami dan memperdalam hubungan mereka dengan dimensi rohani. Para ahli tarekat berkeyakinan bahwa hakikat sejati manusia terletak pada dimensi rohani dan tindakan jasmani mereka dipengaruhi oleh kondisi rohani. Oleh karena itu, menjaga kebaikan dan kebersihan rohani sangat penting dalam tarekat. Pendidikan dalam

³⁴ Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010).

tarekat bukan hanya tentang pengetahuan teoritis tetapi juga tentang pertumbuhan dan pemurnian jiwa.³⁵

Amalan-amalan tarekat umumnya bertujuan untuk *tazkiyat al-nafs* (penyucian jiwa). Diantaranya adalah zikir yaitu mengingat Allah dengan membaca kalimat-kalimat tayyibah. Bai'at yaitu janji seorang murid tarekat pada mursyid (guru) untuk menjalankan amalan-amalan dalam tarekat, *rabithah* yaitu mengingat mursyid yang pembai'atan ketika zikir, *muraqabah* yaitu duduk *tafakur* mengheningkan cipta dengan penuh kesungguhan hati seolah-olah berhadapan dengan Allah dan manaqiban yaitu membaca silsilah Abdul Qadir Jailani secara berjamaah dan dilagukan. Karena ajaran zikir dalam tarekat selain bernilai ukhrawi juga bermanfaat untuk menghindarkan diri dari berbagai macam gejala penyakit psikosomatik yang banyak menimpa masyarakat maka zikir juga berfungsi sebagai metode psikoterapi.³⁶

Tarekat Qadariyah Naqshbandiyah atau Qodiriyah wa Naqsyabandiyah adalah perpaduan dari dua tarekat besar yaitu Qadiriyah dan Naqshbandiyah yang didirikan oleh Syaikh Achmad Khotib Al-Syambasi di Makkah pada abad ke-19 Masehi. Ini adalah tarekat yang diakui dan memiliki sejarah yang penting dalam dunia sufi yaitu Syekh Sambas memainkan peran kunci dalam menggabungkan aspek-aspek dari kedua tarekat tersebut menciptakan suatu aliran baru yang memiliki nilai-nilai dan ajaran-ajaran khusus. Pemahaman dan praktik dari tarekat ini kemungkinan mencerminkan perpaduan karakteristik dari kedua tarekat pendiri Qadiriyah dan Naqshbandiyah yang dikenal dengan pengajaran spiritual dan praktik kontemplatif mereka. Namun, beliau tidak mengajarkan dua tarekat tersebut secara terpisah tetapi beliau mengkombinasikan keduanya

³⁵ Marwan Salahudin dan Binti Arkumi, "Amalan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Krdenan Jetis Ponorogo," *Akhlak Dan Tasawuf* 2 (2016).

³⁶ Arkumi.

sehingga memunculkan tarekat baru dan berbeda dari dua tarekat asalnya.³⁷

Sehingga dalam amaliyahnya pun sedikit berbeda dengan kedua tarekat asalnya. Dalam kaitanya zikir sebagai amalan utama dari tarekat Syekh Sambas memperkenalkan sedikit perubahan dalam berzikir dari praktek normal Qadiriyyah. Sebagai tambahnya beliau mengadopsi konsep *latha'if Naqsyabandiyyah* yaitu zikir yang dioraktikan dengan menggunakan hati. Jadi syekh Sambas mengajarkan kedua zikir tersebut yaitu zikir *jahr* (keras) dan zikir *khafi* yang dibaca secara sirr (di dalam hati). Zikir tersebut dilakukan tidak lain untuk mendekatkan diri seorang hamba dengan sang pencipta-Nya. Habib Umar dalam ceramahnya berkata “*wirid (zikir) tanpa menghadirkan hati tidak akan berguna dan tanpa terus menerus, tidak memberikan hasil.*” Jadi jalan menuju Allah seorang murid (pengamal tarekat) hendaknya beristiqamah dan khusyu' dalam berzikir.

Dalam pengalamannya seorang yang melantunkan zikir mesti duduk seperti *tahiyat akhir* dalam shalat sambil menghadap kiblat dan harus menutup matanya, lalu mengucapkan kata *Laa* sembari menarik bunyi seperti dari pusat, mengangkatnya kebahunya, dan kemudian mengucapkan *illaha* sembari menarik bunyi itu dari otaknya. Sesudah itu memukulkan kata-kata illa Allah dengan kuat pada hatinya seraya memikirkan hanya Allah sajalah sang kekasih dan hanya Allah sajalah tujuan hakiki dalam kehidupan.³⁸ Dalam zikir *Laa illaha illa Allah* kondisi paling penting adalah penafian gagasan bahwa tidak ada tuhan yang wajib disembah kecuali Allah dan tidak ada tujuan yang hakiki selain Allah. Pengalaman dari para Syekh Naqsyabandiyyah menahan nafas mempunyai sifat-sifat luar biasa dalam menghilangkan berbagai

³⁷ Hj. Sri Mulyani, *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah* (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2010).

³⁸ Mir Valiuddin, *Zikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000).

gangguan hati, menyalakan api cinta, membina kesatuan tujuan, dan menciptakan kehangatan batiniah.

Dapat disimpulkan bahwa zikir Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah adalah suatu zikir dengan melafalkan kalimat tayyibah yaitu “*Lailaha illallah*” secara lisan dengan suara keras kemudian dilanjut dengan zikir *isbat* yaitu mengingat nama “Allah” secara *sirr* dalam hati yang dilakukan secara istiqamah, khusyu’, dan ikhlas.

2. Struktur Bacaan Wirdul Muntaha Tawasul

a. Tawasul

Merupakan salah satu jalan dari berbagai jalan kepada Allah. Sedangkan Wasilah adalah sesuatu yang dijadikan sebab untuk mendekatkan diri kepadanya.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 35 disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ رَوِّبُوا بُرُءُكُمْ إِلَيْهِ لِتُحِبُّوا سُبُلَهُ لِنُجِّتَ لَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Qs. Al-Ma’idah :35). Yang dikirimkan kepada para pendiri pesantren al linglung serta para ustad dan ustadzah yang telah meninggal dunia dan yang terpenting dikhususkan kepada santri pesantren al linglung guna mengharapakan perubahan yang lebih baik.

b. Bacaan-bacaan Wirdul Muntaha

Berikut ini adalah do’a-do’a yang dibaca dalam wirdul muntaha, sebagaimana dalam buku” Panduan Wirdul Muntaha” oleh Pengasuh Pusat Pesantren Al-Linglung Indramayu:

1) Membaca Ta’awud

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “ Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk”.

2) Membaca Bismillah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

3) Hamdalah

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya : “Segala puji bagi Allah”.

4) Syahadat

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَكَانَ مُحَمَّدٌ رَسُوْلَهُ

Artinya : “ Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah’.

5) Membaca lafadz sebanyak 3x

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ي

Artinya : “ Tidak ada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah rasul, semoga Allah memberikan shalawat dan juga salam kepadanya ”.

6) Membaca lafadz Lailahaillallah Wahdahula Syarikalah Lahul Mulku Walahul Hamdu Wahuwa Ala Kulli Syai-in Qadir sebanyak 11x.

Artinya: “ Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dia-lah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

7) Sholawat nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ

Artinya :”Ya, Allah limpahkan rahmat dan keselamatan kepada Baginda Nabi Muhammad”.

- 8) Tawasul ke para waliyullah
- a) Illa hadrotin nabiiyyil mustofa Muhammadin SAW wa'alaah aalihi wa ashabihi wa azwaa jihii wa dzurriyatihii wa ahli baitihi ajma'in. Syae-un lillahi lahum- fatihah.
 - b) tsumma ilaa arwaahi aabaa ihii wa ummahaatihi wa ikhwaanihi minal anbiyaa wal mursaliina wa ila malaaiikatil muqorroobiina wal karuubiyyiina wassyuhadaa-i wasshoolihiina wa aali kullin wa ash haabi kullin wa ilaa ruuhi abiina aadama wa umminaa hawaa wamaa tanaasala baynahumaa ilaa yaumiddin syae-un lilaahi lahum – alfatihah.
 - c) tsumma ilaa arwaahi sadaatinaa wa mawaaliina waa-immatinaa abii bakrin wa umaro wa ustmaana wa 'aliyy wa ilaa baqiyyatis shohaabati walqorabati watta bi'iina watabi-it taabi'iina lahum bibihsanin ila yaumiddin syae-un lilaahi lahum – alfatihah.
 - d) tsumma ilaa arwaahi a-immatil mujtahidiina wa muqollidihim fidiini wal 'ulamaair roosyddina wal qurro-il mukhlishin wa ahli-tafsiiri wal muhadditsiina wa sa-iri saadaatis shufiyyatil muhaqiqiina wa ilaa arwahi kulli waliyyin wa waliyyaa tiw wa muslimin wal muslimatin min masyarariqil ardhi ilaa maghooribihaa wamin yaminihaa ilaa syimaaliha syae-un lilaahi lahum – alfatihah.
 - e) tsumma ilaa arwaahi ahli silsilatil qoodiriyyati wa naqsyabandiyyati wa jamii'i ahli thuruqi khususon ilaa hadlroti sulthonil auliyaa-i ghaotsill a'dhomi qutubil 'aalamiinas sayyidis syaikh 'abdulqodir jaelaani qoddasallohu sirrohu wa sayyidis syaikh abil qoosimi junaidiil baghdaadii wa sayyidis syekh ma'ruufilkarkhi wa sayyidis syekh sirris saqothii wa sayyidis syekh habiibil 'ajmii wa sayyidis syekh hasan basri wa sayyidis syekh ja'far shoodiqi wa sayyidis syekh yuusuful hamdaani wa sayyidis syekh abiiyaziidal bustthomi wa sayyidis syekh bahaaudini naqsyabandii wa hadlroti imaami'r robbaani

melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus-mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at disisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

14) Hasbunnallah sebanyak 450x

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ هَذَا

Artinya : “Cukuplah allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”.

15) Surat al baqarah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ وَوَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِيْنَ أَنَّهُ لَنَنْزِلُنَّهُنَّ
نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا نُفِيْهِمْ وَأَقْرَبُ رُؤْيَا وَوَقَالُوا سُبْحٰنَ رَبِّنَا أَلَيْسَ لَنَا حُكْمٌ

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): 'Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya', dan mereka mengatakan: 'Kami dengar dan kami taat.' (Mereka berdoa): 'Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali'."

16) Ya latif 7x

يٰٓاَلطِّيفِ

Artinya:” Maha lembut”.

17) Membaca lafadz Allahumma inni a’uudzubika min’adzabil qabri wa min ‘adzaabinaari jahannama wa min fitnatil mahya wal mamaati wa min fitnatil masiihid dajjal.

Artinya: “ Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari keburukan fitnah Dajjal”.

18) Doa sayaikhona kholil bangkalan Madura

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا ظَلَمْتُ لَكَ قُبُورَةً إِتَّقِلْ يَا اللَّهُ لِقَائِي عَيْنَانِي عِيَادِ اللَّهِ
وَعَا
ا

ال هَلَا يُنِي
ح شَرِّهِمَا اللَّهُ رَوَاهُ فِي الْأَرْكَانِ وَالْمَعْرِفَةِ، وَالْإِسْلَامِ وَالْمَعْرِفَةِ وَالْمَعْرِفَةِ وَالْمَعْرِفَةِ،
بِقَوْلِهِ قُبُورَةً إِتَّقِلْ يَا اللَّهُ لِقَائِي عَيْنَانِي عِيَادِ اللَّهِ
اللَّهُ إِلَهَ إِتَّقِلْ يَا اللَّهُ لِقَائِي عَيْنَانِي عِيَادِ اللَّهِ (سألي)
الْقَوْمِ طَرِيقًا وَطَرِيقًا وَطَرِيقًا وَطَرِيقًا وَطَرِيقًا وَطَرِيقًا وَطَرِيقًا وَطَرِيقًا
ل

19) Doa kafaratul majelis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّكَ اللَّهُمَّ مَا ظَلَمْتُ لَكَ قُبُورَةً إِتَّقِلْ يَا اللَّهُ لِقَائِي عَيْنَانِي عِيَادِ اللَّهِ

Artinya: “Maha Suci Engkau ya Allah, aku memujiMu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu”.

20) Selanjutnya penutup diakhiri dengan membaca surah alfatihah

3. Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha

Dzikir Wirdul Muntaha adalah kumpulan amalan-amalan dzikir yang dirangkai atau disusun oleh kanjeng lora tasbih jati yang memiliki filosofi “gema wirid yang tembus sampai langit hingga sidrotul muntaha”.

Dzikir akan meningkatkan kualitas takwa seorang hamba dengan pesona takwa dari keimanannya seorang penuntut ilmu akan meraih mutiara Al-Furqan yang Allah hadiahkan untuknya. Dengan Al-Furqan tersebut bertambahlah kemampuannya untuk membedakan antara hak dan bathil, hidayah Allah kucurkan kepadanya dan menjauhlah kesesatan. Dzikir dapat direalisasikan dengan shalat dan doa. Barangsiapa yang shalat maka ia mengingat Allah, assholatu lidzikri (shalatlah untuk mengingatku), dan

barangsiapa yang berdoa maka ia juga sedang mengingat Allah SWT.³⁹

Kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren dilakukan setiap malam senin setelah sholat isya. Adapun rangkaian dzikirnya yang meliputi membaca ismul a'dzom dan sholawat dan pembacaan tawasul. Tujuan diadakan kegiatan dzikir wirdul muntaha ini adalah untuk membina kecerdasan spiritual santri agar mengerti pentingnya ukhuwah islamiah dan kebersamaan. Dan mengajarkan agar tidak terpecah belah peran pengurus dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha ini ialah sebagai pembimbing teladan yang baik ketika akan menghadap kepada Allah SWT. Dari sini dapat dilihat bahwa Pesantren Al Linglung Cilacap benar-benar menginginkan pendidikan yang lebih baik karena kecerdasan spiritual merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi- potensi spiritual yang telah dimiliki oleh setiap manusia salah satunya adalah dzikir.

4. Manfaat Membaca Wirdul Muntaha

Kanjeng Syekh Abah Kyai H. Tasbih Jati Qasam Madurajeh Asy-Syadztaji dalam bukunya *Wirdul Muntaha* bahwa dzikir ini kumpulan ayat-ayat al-qur'an dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diamalkan atau dibaca secara berulang-ulang sebagai salah satu cara untuk bertaqarrub (mendekatkan diri kepada Allah). Kemudian menjelaskan tentang manfaat dzikir agar pembaca dapat merasakan bacaannya karena sebagai hamba Allah kita harus selalu berada dijalan yang lurus dan bertaqwa serta mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasullullah SAW maka kebahagiaan dunia dan akhirat akan dapat dicapai.⁴⁰

Manfaat do'a dan dzikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendatangkan keridhoan Allah SWT
- b. Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati

³⁹ Hasan, "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs."

⁴⁰ Kanjeng Lora Tasbih Jati, *Wirdul Muntaha* (Indramayu, 2018).

- c. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (di dalam) hati
- d. Melapangkan rezeki
- e. Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan
- f. Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir
- g. Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan Metode Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang sebagian besar menggambarkan penelitian mengenai pemahaman dan meneliti pemahaman lebih mendalam untuk dapat dipahami.⁴¹ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab topik penelitian yang berkaitan dengan data yang berbentuk penjelasan yang bersumber dari aktivitas hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek peneliti (partisipan) dengan memberikan pertanyaan yang bersifat umum dan luas.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam keadaan tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun buatan manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Peneliti deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁴³

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Pesantren AL-Linglung Cilacap di Jalan Bolot RT.03 RW.04 Glempang Pasir, Adiapala-Cilacap.

⁴¹ Kafilah Imanina, "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam PAUD," *Ilmiah Anak Dan Media Informasi PAUD* 5 (2021): 45–48.

⁴² Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Grasindo, 2010).

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009, 2009).

2. Waktu dalam penelitian ini dimulai pada bulan 16 Juni 2023 sampai 16 Agustus 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian seorang penulis mampu mendefinisikan objek, benda, atau orang yang terkait dengan variable penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau seorang penguasa yang memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti.⁴⁵ Dengan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa subjek penelitian bisa berupa benda ataupun manusia yang bisa memberikan informasi kepada penulis.

Berdasarkan judul yang telah dipilih teknik penentuan subyek penelitian, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh Pesantren Al linglung Cilacap, yaitu Gus Ridwan merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan dzikir wirdul muntaha yang ada di pesantren. Melalui pengasuh, penulis dapat memperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.
- b. Ketua Majelis Al Linglung Cilacap, yaitu Bapak Suyanto sebagai tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren.
- c. Santri Pesantren Al Linglung Cilacap melalui santri peneliti bisa mengetahui dampak perubahan yang dirasakan santri yang berbeda-beda setelah mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir *wirdul muntaha* di Pesantren Al- Linglung Cilacap.

D. Sumber Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait masalah yang sedang dikaji terkait isu, tema atau fenomena yang dibahas. Penulis mencari data namun sumber informasinya adalah guru pendidikan agama islam dan peserta didik sebagai sumber pemberi data. Wawancara yang baik dan efektif dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu⁴⁶:

- a. Memperkenalkan diri
- b. Meminta izin melakukan wawancara
- c. Menjelaskan tujuan
- d. Menjelaskan materi wawancara
- e. Mengajukan pertanyaan

Wawancara terdiri dari dua jenis, yaitu⁴⁷:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Dalam wawancara ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan untuk mencari dan memperoleh informasi yang rinci dan mendalam yang terlibat langsung dengan aktivitas subjek penelitian. Dengan wawancara mendalam ini suasana wawancara juga lebih santai dan rileks dan boleh dilakukan wawancara beberapa kali.

- b. Wawancara terarah (*guided interview*)

Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebagai

⁴⁶ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁴⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006).

pedoman wawancara, hal ini dilakukan agar semua pertanyaan dan hal yang ingin diketahui peneliti bisa terjawab oleh informan. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena mendapatkan banyak informasi namun bagi orang yang diwawancarai dan metode wawancara ini terlalu kaku dan serius.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah. Wawancara dilakukan kepada Gus Ridwan, ketua majelis dan para santri sebagai sumber informan yang utama untuk mendapatkan informasi, deskripsi, data dan hal-hal terkait tentang pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wurdul muntaha.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data kualitatif observasi sering kali menjadi metode pengumpulan data yang dipilih karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat, mendengar, atau bahkan merasakan informasi secara langsung. Dengan observasi informasi yang diperoleh bersifat benar dan akurat.⁴⁸ Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono⁴⁹ mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis termasuk proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan Observasi Nonpartisipan.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan mengenai makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.⁵⁰

a. Observasi berperanserta (*participant observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁰ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017).

data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵¹

Peneliti akan melakukan metode observasi untuk mengamati secara langsung kondisi kegiatan pendidikan kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap, serta untuk mengetahui gambaran umum tentang situasi dan kondisi Pesantren Al Linglung.

Teknik yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana peneliti nantinya akan ikut serta dalam aktivitas orang-orang yang diobservasi dalam pelaksanaan program pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan teknik yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati suatu situasi, kondisi, benda, maupun lainnya yang nantinya dapat berupa foto dan lainnya. Adapun dokumentasi pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sejarah tertulis (dokumen) yang dapat berupa surat resmi, memori, catatan perjalanan, surat keputusan, dan lain sebagainya. Teknik ini nantinya digunakan untuk dapat melengkapi data-data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi di Pesantren Al Linglung Cilacap.

⁵¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

E. Triangulasi (Teknik Uji Keabsahan Data)

Triangulasi merupakan pendekatan yang mencari kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias/subjektifitas yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data dengan tujuan fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.⁵²

Triangulasi digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat serta obyektif dengan tujuan memastikan apabila informasi yang efektif diperoleh sama dengan kejadian sebenarnya. Keabsahan informasi data digunakan agar menjamin data dan informasi yang diperoleh benar.⁵³

Langkah-langkah dalam triangulasi data :

1. Mengumpulkan data serta informasi yang sesuai ciri, tema dan jawaban.

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendetail terhadap informasi sesuai bentuk teori serta tanya jawab kemudian peneliti membuat struktur konteks awal untuk dijadikan acuan serta untuk menjalankan pengkodean (*coding*), setelah itu peneliti membaca ulang transkrip pedoman tanya jawab serta memulai melaksanakan pengkodean data dan memilih data yang dikira relevan dengan poin pembahasan.

2. Menguji kebenaran data dengan asumsi yang dikembangkan dalam penelitian

Pada tahap ini kategori yang diperoleh selama analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada bab II kemudian dibuat asumsi tentang hubungan antara konsep dan faktor yang ada.

3. Mendapatkan pilihan deskripsi data informasi.

Di tahap ini peneliti melakukan keterkaitan antara model data dengan asumsi yang didapat, untuk kemudian dilakukan interpretasi. Setelah itu peneliti akan memperoleh referensi pengertian lain yang

⁵² M Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2010.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet.7...,h.121

didasarkan dengan keterkaitan dari hasil penelitian.⁵⁴

Triangulasi data dalam penelitian dilakukan kepada 3 objek, yaitu Gus Ridwan, Ketua Majelis al linglung dan santri pesantren al linglung cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan mengolah data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan baik itu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Sehingga akan didapatkan informasi yang jelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif penulis akan lebih mudah dalam menggambarkan kegiatan yang ada pada tempat penelitian. Jika informasi data yang diperoleh sudah cukup maka data tersebut harus dianalisis untuk mengetahui mana saja yang diperlukan dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Analisis data kualitatif merupakan interpretasi konsep dari keseluruhan data yang tersedia dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau mentransformasikan data mentah dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.⁵⁵

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis Model Miles and Huberman yang apat dilakukan dengan tiga langkah antara lain:⁵⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

⁵⁴ Maman Rachman, *Startegi Dan Langkah-Langkah Penelitian* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999).

⁵⁵ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata," *Kepariwisataaan* 10 (2016): 65.

⁵⁶ Matthew Miles dan Micheal Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992).

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menampilkan data akan lebih mudah memahami mengenai apa yang terjadi dengan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles and Hebermen, analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Di sini penulis menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Dengan begitu penulis akan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh di Pesantren Al Linglung baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat terlihat bahwa pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi. Setelah semuanya dilakukan, dilanjutkan dengan mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dengan Pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren al linglung cilacap. Kemudian data yang telah direduksi disajikan pada pembahasan penelitian kemudian pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Al Linglung Al Muntaha

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Al Linglung Al Muntaha

Pada tahun 2011 Kyai Abdul Nawawi sudah sangat dekat dengan Kanjeng Syekh Abah Kyai Kosam Tasbih Jati Madu Rajeh Asytadji atau yang dikenal dengan nama Kanjeng Abah yang berada di daerah Indramayu Jawa Barat. Selama bertahun-tahun almarhum kyai Abdul Nawawi mendapatkan amanah untuk melaksanakan tirakat atau riyadhoh dan mendapatkan beberapa pengijazahan dari kanjeng Abah. Selama hidupnya almarhum kyai Abdul nawawi merupakan murid yang paling disayang oleh Kanjeng Abah.⁵⁷

Semakin hari orang yang datang ke rumah pak kyai untuk minta doa atau minta pertolongan kyai Abdul Nawawi semakin banyak. Orang yang datang untuk meminta pertolongan pak kyai berasal dari berbagai kalangan dan berbagai daerah. Kemudian pada tahun 2018 saat hari raya ada acara silaturakhim yang diselenggarakan di rumah pak kyai Abdul Nawawi. Melihat yang hadir cukup banyak ada beberapa orang jamaah yang mengusulkan agar dibuat majelis untuk mempererat tali silaturakhim dan doa secara bersama-sama agar hati menjadi tenang. Atas desakan dari beberapa orang yang datang dan ijin dari Kanjeng Abah akhirnya pada tahun 2019 bulan November tanggal 20 dibentuk suatu kepengurusan al linglung Al Muntaha Cabang Cilacap yang mana pada saat itu ketuanya adalah bapak Romelan. Setelah pak Kyai meninggal dunia kepengurusan diganti oleh bapak Suyanto, mengingat anak almarhum bapak Kyai Abdul Nawawi belum dewasa.

2. Profil Pesantren Al Linglung Al Muntaha

Nama Pesantren : Pesantren Al Linglung/ Majelis Dzikir Wirdul Muntaha

⁵⁷ Dokumentasi Pesantren Al Linglung, dikutip pada hari Jum'at 23 Juni 2023

Alamat Lengkap : Jl. Bolot Rt.03/ Rw.04
Desa : Glempang Pasir
Kecamatan : Adipala
Kabupaten : Cilacap
Provinsi : Jawa Tengah
Tahun Berdiri : 20 November 2019⁵⁸

3. VISI dan MISI

a. Visi Pesantren Al Linglung

1) Dosa dan baik sangka

Tak ada dosa kecil bila dihadapkan dengan keadilan dan tak ada dosa besar yang dihadapkan dengan anugrah-Nya.

2) Sandarkan niat hanya kepada Allah

Tidak akan sia-sia suatu usaha apabila engkau sandarkan pada Allah SWT dan tidak akan mudah mencapai tujuan. Jika engkau menyandarkannya kepada (Akal-Pikiran-Kekuatan) dirimu sendiri.

3) Dosa yang menjadi jalan kepada Allah

Kadangkala Allah membuka pintu ketaatan bagimu tetapi belum dibukakkan pintu kemakbulan bagimu, dan kadang Allah menakdirkanmu berbuat dosa tetapi ternyata dosa itu menjadi penyebab sampainya engkau kepadanya Allah SWT.

b. MISI

Petunjuk jalan perjalanan spiritual dengan keyakinan bahwa hanya Allah sebaik-baiknya penolong melalui asma reje, akhlak dan sambungan pada guru al-linglung bertujuan untuk membentuk santri yang kuat secara rohaniah dan berpegang teguh pada prinsip Allah bahwa Allah adalah penolong yang terbaik dalam setiap aspek kehidupan.

⁵⁸ Dokumentasi Pesantren Al Linglung, dikutip pada hari Jum'at 23 Juni 2023

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pesantren Al Linglung Cilacap. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang mana data ini bersifat deskriptif dan menggambarkan mengenai Pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha

Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha merupakan aktivitas kerohanian guna mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menghubungkan diri dengan sang pencipta atau yang disebut dengan hablum minallah. Dengan pelaksanaan kegiatan dzikir wirdul muntaha secara rutin maka akan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam jiwa, dan dengan berlangsungnya wirdul muntaha akan terciptanya pendidikan spiritual yang baik. Sehingga santri terbiasa untuk melaksanakan kegiatan wirdul muntaha secara rutin.

Pelaksanaan kegiatan wirdul muntaha sebenarnya sudah dimulai sejak awal tahun 2019 sebelum pak kyai dan Abah meninggal yang disusun oleh Kanjeng Syekh Abah KH. Tasbih Jati Qosam Madurajeh Asy-Syadztaji yang kemudian diselenggarakan oleh Bapak kyai Abah Abdul Nawawi selaku pemimpin Majelis Pesantren Al linglung cilacap telah mengajak kita semua untuk selalu mengingat kepada Allah Swt, menambah mahabbah kita kepada para Nabi, Habaib, Auliya dengan berharap semoga mendapat barokah, syafa'at di hari kiamat dan diakui umatnya Rasulillah Saw sebagai umat yang senantiasa senang berdzikir dan bertaqwa kepada Allah sehingga kelak kita dikumpulkan kedalam surganya Allah dengan orang-orang yang sholih. Pesantren atau Majelis Al linglung memulai program ini dengan bertahap dimulai dari pemberian amalan harapan kegiatan keagamaan meliputi wirdul muntaha tersebut sampai diwajibkan keberlangsungan kegiatan wirdul muntaha tersebut

setiap malam senin sesudah sholat isya biasanya dimulai jam 20.00-23.00 WIB. Kegiatan tersebut tidak memaksakan untuk menghadiri karena kegiatan wirdul muntaha itu sifatnya bukan memaksa melainkan hanya untuk orang-orang yang mau dan punya keinginan dari hati untuk mencari ridhonya Allah SWT.⁵⁹

Jika mengacu pada salah satu pengertian kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.⁶⁰ Makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya dibandingkan dengan yang lain. Maka timbul pertanyaan apa kaitanya antara dzikir wirdul muntaha dengan kecerdasan spiritual? Dengan mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha santri atau jamaah lebih sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai macam masalah, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, memperlakukan agama secara cerdas, dan selalu ingat akan kematian sehingga santri atau jamaah semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dari kegiatan yang diselenggarakan di Pesantren Al lingsung dalam pendidikan kecerdasan spiritualnya yaitu dengan cara istiqamah mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha dan berharap keinginannya untuk menciptakan pendidikan kecerdasan spiritual yang baik. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dzikir wirdul muntaha di pesantren al lingsung berusaha menciptakan pendidikan kecerdasan spiritual bagi santri yang mengikuti kegiatan tersebut.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Yanto (ketua Majelis Dzikir Wirdul Muntaha) pada tanggal 28 Juli 2023

⁶⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007).

2. Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Wirdul Muntaha

Selain berdzikir dengan penuh kekhusyukan, hal yang sangat perlu dilakukan oleh santri atau jama'ah menurut Kanjeng Abah KH. Tasbih Taaji Madurajeh Asy-Syaadz Taaji (alm) adalah menyinergikan antara nilai ketauhidan dengan rasa kemanusiaan. Selain harus bertawakal kepada Allah, Kanjeng Abah juga mengarahkan para jama'ah untuk mempunyai sikap kasih sayang kepada sesama ciptaan-Nya jangan mudah melihat rendah atau hina kepada ciptaan yang lain dan menjaga akhlaqul karimah.

Seorang kyai memiliki tugas mendidik para santri untuk membenahi akhlak, agama, dan spiritualnya. Cara ini biasa diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Pesantren Al Linglung Cilacap. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tugas kyai dalam mendidik santrinya dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan agama. Cara ini dilakukan oleh Gus Ridwan selaku pengasuh pengganti alm kyai Abdul Nawawi Pesantren Al Linglung Cilacap. Hal ini dilatarbelakangi oleh mayoritas penduduk kabupaten cilacap kesehariannya sebagai Petani, Pedagang dan Pegawai, sehingga muncul Pesantren Al Linglung sebagai Majelis wadah belajar santri atau jamaah.

Hasil dari Wawancara dengan Gus Ridwan selaku pengasuh Pesantren Al Linglung terkait pendidikan keceradasan spiritual santri beliau menjelaskan :

“Saya menjadi pengasuh Pesantren Al Linglung sejak 2020, menurut saya pendidikan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama terkait dengan kepekaan hati seseorang dalam melaksanakan kewajiban perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Dalam pendidikan kecerdasan spiritual santri saya memberikan materi-materi keagamaan berupa pengetahuan sekaligus memberikan contoh pelaksanaannya. Selain itu, saya juga melaksanakan program-program baik pendidikan formal seperti kajian kitab wirdul muntaha maupun pendidikan non formal seperti, pembacaan

tawasul, shalawat dan dzikir wurdul muntaha setiap malam senin yang diikuti oleh jamaah seluruh anggota dzikir wurdul muntaha”.⁶¹

Berdasarkan hasil di atas yang disampaikan oleh Gus Ridwan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kecerdasan spiritual santri adalah dengan cara memberikan materi-materi keagamaan dan memberikan contoh pelaksanaannya yang diharapkan para santri atau jamaah akan terbiasa dalam melakukan kegiatan sehingga kepekaan hatinya akan muncul menjadi kecerdasan spiritual dalam program yang dilaksanakan di pesantren berupa kajian kitab wurdul muntaha, pembacaan tawasul dan dzikir wurdul muntaha.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat bapak Yanto selaku Ketua Majelis di Pesantren Al Linglung Cilacap, beliau menjelaskan :

“Saya mengkaji di Pesantren Al Linglung sejak tahun 2020, yang saya ketahui tentang pendidikan kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bersumber dari hati kemudian terbentuk melalui agama sehingga menciptakan perilaku yang baik seperti takdim, ibadah yang meningkat, paham mana yang baik dan kurang baik. Pendidikan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh Gus Ridwan selaku pengasuh pesantren Al Linglung Cilacap selain dengan materi-materi keagamaan seperti kajian kitab wurdul muntaha, pembacaan tawasul, shalawat dan dzikir wurdul muntaha beliau juga memberikan contoh kepada para santri atau jamaahnya untuk mengerjakan amalan-amalan dan shalat malam”.⁶²

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wurdul muntaha yang dijelaskan oleh Bapak Yanto bahwa Gus Ridwan selaku pengasuh beliau memberikan materi-materi keagamaan dan memberikan contoh kepada santri atau jamaahnya untuk melaksanakan shalat dan mengamalkan amalan. Dari kegiatan keagamaan tersebut maka dapat berpengaruh sangat

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Gus Ridwan (Pengasuh Pesantren Al Linglung) pada tanggal 1 Agustus 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Yanto (Ketua Majelis Dzikir Wurdul Muntaha) pada tanggal 28 Juli 2023

besar pada santri yaitu dapat menciptakan sifat takdim, ibadah meningkat, paham mana yang baik dan mana yang kurang baik.

Kegiatan keagamaan yang ada di pesantren Al lingsung Cilacap sesuai apa yang diungkapkan oleh santri Ibu Peni menyatakan bahwa :

“Kegiatan yang ada di Pesantren selain wirdulan, yaitu saling bertukar cerita tentang permasalahan hidupnya, menerima solusi dari berbagai masalah yang terombang-ambing merasakan kegudahan hati, thariqah, rutin ruqyah bagi yang mengalami gangguan non medis dan melaksanakan program-program keagamaan, santunan anak yatim, bagi takjil di bulan ramadhan dan acara Maulid di Aula Majelis Pesantren Al lingsung Cilacap”.⁶³

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang ada di pesantren al lingsung itu berkaitan dengan kesadaran memaknai hidup seseorang yang mengalami kegundahan hati, pikiran maupun jiwa. Kecerdasan spiritual dapat memecahkan sebuah permasalahan dengan adanya kegiatan tersebut orang-orang dapat merasakan ketenangan, damai, tenang dan ikhlas menerima takdir Allah dengan baik.

Pengalaman dan amalan ibadah Islam di Majelis Pesantren Al Lingsung juga menerapkan metode untuk meningkatkan kecerdasan santri antara lain yaitu keagamaan, keistiqomahan untuk bertawasul dan pembiasaan pembacaan wirdul muntaha. Selain itu, peningkatan kecerdasan santri juga dilakukan melalui kegiatan dzikir rutin dan doa melalui Majelis Pesantren Al Lingsung Cilacap. Namun, aktivitas para santri atau jama'ah tidak hanya bertawasul saja tapi juga terdapat kegiatan yang berkaitan dengan materi-materi keagamaan yaitu kajian kitab wirdul muntaha karena ada tiga nilai yang tidak pernah luput diajarkan oleh Kanjeng Abah KH. Tasbih Jati Madurajeh Asy-Syaadz Taaji, yaitu nilai tauhid, nilai humanis, dan nilai cinta. Ketiganya dikenal sebagai “Segitiga Cinta” saling membentuk dan saling berkaitan, dan tidak boleh hilang satupun.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Peni (Santri Pesantren Al Lingsung atau Majelis Wirdul Muntaha) pada tanggal 6 Agustus 2023

Dzikir Wirdul Muntaha mampu membuat hati Seorang hamba semakin kokoh dan condong kepada Allah dan mencintai rasulullah. Seorang hamba perlu untuk memurnikan niat dan tujuan mengingat-Nya dan mengenal Allah sebaik-baiknya. Dengan kedekatan itu muncullah nilai tauhid dalam aplikasi tawakkal bahwa segala urusan yang akan dan telah terjadi adalah milik-Nya tidak bisa satu makhlukpun yang bisa menghalangi kehendak gusti Allah Swt. Fokus pada nilai tauhid yang dibarengi dengan nilai humanis sebab harus menyadari tentang realitas kehidupan dunia dihadapannya setelah mampu menumbuhkan rasa humanisnya seorang hamba harus meyakini bahwa apa yang dilakukan semata sebagai wujud cinta kepada Allah semata bukan karena pamrih, bukan karena ingin dikenal dan dipilih melainkan hanya mengharap balas cinta dari-Nya yaitu Allah azza wajallah tidak dari manapun.

Jika sudah tumbuh ketiga nilai itu dan mampu menyelarasakan maka kehidupan seorang hamba akan terasa seimbang dan hari-harinya akan selalu diwarnai rasa cinta, damai, kebahagiaan, dan kesejukan. Jika rasa cinta akan ketulusan ini sudah terbangun dengan tetap maka akan sulit melihat apapun dengan pandangan kebencian karena dzikir wirdul muntaha yang sudah dibiasakan menjaga kesucian dalam batin dan ruhaninya sehingga out put-nya pun juga demikian penuh dengan cinta dan ketulusan. Kemudian seorang hamba yang kehidupannya penuh cinta inilah yang kemudian mengantarkan seorang hamba tersebut dibalas cintanya dan dipenuhi segala kebutuhan, kebaikan dan kebahagiaanya oleh Allah Swt.

Pelaksanaan kegiatan tawasul dan dzikir wirdul muntaha ini santri atau jama'ah diharapkan hatinya menjadi lebih tenang melalui dzikir wirdul muntaha dapat membuat kedamaian dan ketenangan hati bagi para pembacanya kemudian mereka merasa lebih bisa mengendalikan emosi lebih bijak dalam menyikapi setiap masalah yang menimpa dirinya karena para jamaah sudah mulai menerapkan kata “Allah saja Ridho dengan apa yang terjadi kepada kita, karena kita sebagai hambanya tidak ridha dengan

ketentuan-Nya, maka apapun yang terjadi dengan diri kita harus belajar ridha dan ikhlas atas Takdir Allah untuk kita”.

Kegiatan rutin tawasul, shalawat dan pembacaan wirdul muntaha di Majelis Pesanten Al Linglung setiap dua minggu sekali urutan pertamanya pembacaan tawasul, urutan keduanya pembacaan wirdul muntaha, dan urutan ketiganya pembacaan sholawat asy-taji dan sholawat asho shulton adzim dan lain-lain. Selain itu, ziarah ke makam pendiri Majelis Pesantren Al Linglung yang dilaksanakan satu bulan sekali.

Keseluruhan kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada malam senin setelah shalat isya atau lebih tepatnya pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB dan akan dilaksanakan di Aula Al Linglung merupakan tempat Almarhumah Bapak Kyai Abdul Nawawi memimpin kegiatan wirdul muntaha.⁶⁴ Ziarah kubur dilaksanakan setiap hari Jum'at sore setelah shalat ashar. Majelis Al Linglung mempunyai grup thariqah sendiri sehingga dalam pembacaan tawasul, sholawat dan pembacaan wirdul muntaha para santri lebih semangat dan antusias untuk berangkat rutin.

Kegiatan tawasul, shalawat dan pembacaan wirdul muntaha dulunya dipimpin oleh KH. Abdul Nawawi, namun setelah meninggalnya Kh. Abdul Nawawi kini semua kegiatan digantikan oleh anaknya yaitu Gus Ridwan dan ketua Majelis Al linglung yaitu bapak Suyanto.⁶⁵ Kegiatan Pembacaan tawasul, sholawat dan pembacaan wirdul muntaha adalah pembacaan dzikir para wali-walinya allah yang sudah disusun oleh guru-guru kita yang sudah meninggal kemudian diteruskan oleh pejuang-pejuang beliau yaitu dengan akhir beliau berjuang dan dengan adanya wirdul muntaha sudah dicakup dan dibentuk atau yang disebut wirid penduduk langit karena sebelum wirdul muntaha kita bertawasul kepada wali-walinya Allah Swt dan wirid itu adalah segala obat penenang hati karena suatu perintah untuk meneruskan perjuangan-perjuangan beliau dan

⁶⁴ Observasi kegiatan dzikir wirdul muntaha pada tanggal 30 Juli 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Yanto (Ketua Dzikir Wirdul Muntaha) pada tanggal 28 Juli 2023.

jangan sampai penuh karena kita sebagai murid harus bisa memperjuangkan sampai akhir hayat. Selain diperuntukan khusus bagi santri atau jama'ahnya di Majelis Al Linglung kegiatan ini juga diperkenankan untuk semua yang ingin berpartisipasi dari luar. Biasanya jama'ah sangat antusias dalam kegiatan wirdul muntaha, namun tidak menyurutkan semangat santri untuk ikut kegiatan wirdul muntaha.⁶⁶

Pembacaan wirdul muntaha memakan waktu lebih lama karena lebih singkat dibandingkan pembacaan tawasul. Pembacaan wirdul muntaha antara lain berisi sholawat asy-Syadtadzy, sholawat Sulthonil Adzim dan digabungkan dengan sholawat lainnya seperti shalawat jibril, doa nabi yunus, membaca istighfar, basmallah, asma Allah serta beberapa potongan ayat al-qur'an dan doa. Kemudian anggota yang berangkat juga tidak sebanyak saat pada zamanya abah yai karena terhalang aktivitas sendiri-sendiri hanya orang yang tidak mempunyai kepentingan saja untuk mengikuti kegiatan wirdul muntaha. Jumlah anggota yang lebih sedikit tidak menyurutkan semangat baik para santri atau jama'ahnya.

3. Tujuan Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha

Selain berdzikir untuk mengingat Allah dan mengharapkan ridhonya untuk melaksanakan kegiatan dzikir setiap dua minggu sekali juga bertujuan sebagai berikut:

a. Untuk membenah diri dalam mengamalkan wirdul muntaha

“Salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dengan mengamalkan wirdul muntaha adalah dengan berdzikir dan tawasul kepada-Nya. Ketika kita sudah merasa dekat dengan-Nya, maka hati akan terasa tenang dan mudah mendapatkan pertolongan.”

Hal ini sejalan dengan pandangan Chodjim bahwa dzikir menyatukan seluruh kemampuan pikiran dan hati seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini menjadi point terpenting dari

⁶⁶ Observasi kegiatan dzikir wirdul muntaha pada tanggal 30 Juli 2023

dzikir sehingga manusia harus meningkatkan kesadarannya agar dapat meraih keridhaan Allah SWT.⁶⁷

- b. Untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap amalan-amalan di pesantren majelis al linglung seperti tawasul, dzikir, sholawat, pembacaan wurdul muntaha dan ziarah

“Dengan diselenggarakan kegiatan rutin setiap dua minggu sekali yang berupa tawasul, shalawat, pembacaan wurdul muntaha dan ziarah kubur otomatis santri dengan sendirinya akan melakukan amalan-amalan tersebut dengan penuh rasa cinta atau keikhlasan.”⁶⁸

Hal tersebut sesuai dengan definisi cinta terhadap Rasul yaitu cinta terhadap Rasul adalah mengikuti beliau. Ada sebagian orang yang mengatakan cinta kepada Rasulullah adalah cinta terhadap amal shaleh bukan cinta alam.

- c. Untuk melembutkan hati kita

Seorang hamba yang hatinya lembut pasti akan menempuh jalan kebaikan, jalan yang Allah dan Rasul-Nya ridhoi. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan dzikir wurdul muntaha, tawasul dan shalawat menjadi lembut hatinya dalam menghadapi masalah atau cobaan.

Hal tersebut sesuai pendapat Saiful Ghofur, bahwa di antara keutamaan dzikir yaitu tidak mudah menyerah atau putus asa dan hati menjadi tenang, bahagia dan tentram.⁶⁹

4. Manfaat Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Dzikir Wurdul Muntaha

Manfaat yang dirasakan santri yang rutin mengikuti kegiatan dzikir wurdul muntaha di Pesantren Al Linglung antara lain:

⁶⁷ Chodjim, *Alfatihah Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*.

⁶⁸ Wawancara dengan Yanto (ketua Majelis Dzikir Wurdul Muntaha) pada tanggal 28 Juli

⁶⁹ Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa*.

a. Menjadi istiqomah

“Karena kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali, maka kami para santri belajar istiqomah ketika mengamalkan dzikir yang ada di Al linglung. Karena keistiqomahan lebih baik dari seribu karomah.”⁷⁰

Hal ini sejalan dengan apa yang peneliti lihat dan amati yaitu para santri atau jama'ah ketika tawasul shalawat dan wirdul muntaha yang dipanjatkan dalam pertemuan majelis pesantren Al linglung selalu bersemangat untuk berangkat lebih awal. Bahkan banyak santri yang mengatakan ketika mempunyai hajat atau keinginan maka istiqamah membaca tawasul, shalawat dan wirdul muntaha hingga hajatnya terpenuhi. Melakukan suatu kegiatan dalam waktu dua minggu sekali berarti sudah termasuk dalam kategori istiqamah.

b. Menyambung tali persaudaraan antar santri

Dalam rutinitas Kegiatan Dzikir Wirdul Muntaha pesantren Al Linglung tidak hanya tanggung jawab santri atau jama'ahnya saja namun, juga kalangan pejabat sehingga persaudaraan antara santri semakin erat. Yang biasanya bisa dibilang jarang tergabung dalam satu majelis dengan kalangan pejabat dengan diadakanya rutinan di Majelis Pesantren Al Linglung kami bisa berkumpul untuk tujuan bersama dan niat baik yang akan memperoleh manfaatnya.⁷¹

Menyambung tali shilaturrahim sangatlah mendatangkan kebaikan bagi yang melakukannya. Bentuk shilaturrahmi itu ada banyak antara lain mengunjungi tetangga, berbuat baik kepada sesama, menjaga komunikasi baik satu sama lain, dan berkumpul dalam majelis kebaikan seperti majelis dzikir atau shalawat agar pahala kebaikan yang diterimanya juga bertambah.⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti lihat dan amati melalui observasi dan wawancara bahwa melalui kegiatan yang ada di

⁷⁰ Wawancara dengan Gus Ridwan (Pemimpin Majelis Dzikir Wirdul Muntaha) pada tanggal 1 Agustus 2023.

⁷¹ Mulyono, “Keistimewaan Istiqamah Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Iimu Keislaman* 4, no. 1 (2020): 96.

⁷² Wawancara dengan Yanto (ketua Majelis Dzikir Wirdul Muntaha) pada tanggal 1 Agustus 2023

Pesantren Al Linglung santri atau jama'ah dapat menjalin persaudaraan dengan baik, karena yang mengikuti kegiatan ini bukan hanya santri saja tapi terdapat kalangan pejabat bahkan jika antar sesama santri pun belum tentu mereka saling kenal dan saling menyapa apalagi dengan kalangan pejabat. Saat kegiatan pembacaan tawasul atau berdzikir santri yang bergabung pasti akan saling menyapa dan sangat senang bertemu dengan teman yang lain jadi dengan tujuan yang sama untuk memperoleh ridho Allah.

Hal ini sesuai dengan makna silaturahmi secara umum yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain berdasarkan rasa saling menyayangi dan menghormati sesama. Manusia adalah makhluk sosial maka dari itu selalu berbuat baik dan menunjukkan kasih sayang kepada sesama tanpa membedakan kedudukan. Karena mempererat tali silaturahmi berarti salah satu bentuk upaya untuk menegakkan Islam salah satunya adalah agar umat Islam menjadi satu keluarga satu sama lain.⁷³

- c. Mendapatkan ketenangan jiwa dalam setiap aktivitas kegiatan wurdul muntaha

“Yang menjadi obatnya yaitu dengan mengikuti kegiatan dzikir wurdul muntaha di pesantren al linglung, berkumpul dengan teman-teman satu majelis, saling bertukar sapa dan makan bersama yang membuat diri lebih bahagia”.

Di sebuah Pesantren Al linglung yang menjadikan hatinya merasa tenang yang dapat menimbulkan banyak hal positif termasuk fokus dalam menjalani kehidupan dan masih banyak lagi. Terdapat banyak jalan agar jiwa merasa tenang salah satunya dengan berdzikir.

Hal ini sesuai dengan hasil peneliti lihat dan diamati saat observasi dan wawancara bahwa ketika santri atau jama'ah melakukan pembacaan tawasul, sholawat dan dzikir wurdul muntaha hatinya terasa lebih tenang. Sama ketika melaksanakan kegiatan pembacaan wurdul

⁷³ Istianah, “Shilaturrahi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Putus,” *Studi Hadist* 2, no. 2 (2016): 201.

muntaha semua yang mengikuti dengan penuh khidmah dan hati yang merasa bahagia. Memang benar jika mempunyai permasalahan dalam hidup yang menjadi obatnya adalah dengan berdzikir wirdul muntaha di Pesantren Majelis Al Linglung. Setelah kegiatan selesai bisa dilanjutkan dengan bertukar cerita sebagai penenang hati.

Menurut ajaran Islam salah satu obat untuk menghilangkan rasa cemas adalah dengan mengingat Allah. Dzikir akan membuat optimis karena itulah yang bisa menghilangkan rasa kegelisahan atau kehilangan jiwa.⁷⁴

d. Lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt

“Membaca dzikir wirdul muntaha yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali, membuat saya merasakan kedekatan dengan Allah SWT.”⁷⁵

Jika seorang hamba merasa dekat dengan Rabbnya berarti hamba tersebut telah berusaha keras untuk dekat dengan-Nya. Ketika dekat dengan Allah maka akan lebih mudah melakukan kebaikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan amati saat observasi dan wawancara bahwa dalam kegiatan pembacaan wirdul muntaha berarti berusaha untuk selalu dekat dengan Tuhan-Nya.

Salah satu wujud seseorang menyadari bahwa Allah selalu dekat dengannya yaitu ia akan selalu berbuat baik karena ia tahu bahwa dirinya ada dihadapan Allah dan tidak ingin melakukan kesalahan. Manusia mendekatkan diri kepada Allah untuk mencapai kebenaran.⁷⁶

e. Sarana Taubat

“Di Pesantren Al linglung Cilacap ini menjadi sarana taubat bagi para santri atau jamaah yang mempunyai kualitas hidup yang kurang baik seperti, orang yang bisnisnya ditipu orang hingga 500

⁷⁴ Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa),” *Mimbar* 6, no. 1 (2020): 127.

⁷⁵ Husaini dan Syabuuddin Gade, “Pengalaman Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab Khulq ‘Adzim Di Dayah Darussaadah,” *Of Islamic Education* 1, no. 1 (n.d.): 86.

⁷⁶ Dkk Andi Nurlaela, “Optimalisasi Nilai-Nilai Fitrah Dalam Mendekatkan Diri Kepada Allah,” *Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2020): 173.

juta, suami atau istri yang selingkuh dan anak laki-lakinya yang mau bunuh diri kalau tidak diijinkan menikah dengan pemuja PL. Jamaah atau santri tersebut diberi hikmah dari Allah Swt, sehingga dapat tersadar dan bertaubat”.⁷⁷

Hal ini sesuai dengan hasil peneliti wawancara kepada santri bahwa salah satu sarana taubat sangat berpengaruh pada kesadaran memaknai hidup seseorang. Santri tersebut diberi hikmah dari Allah sehingga dapat tersadar dan bertaubat.

Jadi, Pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha ini mempunyai banyak manfaat yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika masih berada di pesantren maupun ketika sudah menetap di rumah.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Wirdul Muntaha

Dalam setiap peningkatan pendidikan kecerdasan spiritual pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya dan juga penanaman kecerdasan santri dalam kegiatan wirdul muntaha di Pesantren Al linglung yang diantaranya adalah: ⁷⁸

a. Faktor pendukung

1) Jama'ah anggota yang selalu istiqomah

“Keistiqomahan anggota merupakan penentu keadaan suatu kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan adanya anggota yang rajin berangkat kegiatan rutin, secara tidak langsung pembacaan wirdul muntaha akan semakin lebih semangat”.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan amati bahwa santri yang mengikuti kegiatan setiap 2 minggunya sekali terbiasa/istiqamah mengamalkan dzikir-dzikir dan amalan seperti yang sudah diajarkan oleh guru mursyid.

⁷⁷ Wawancara dengan Peni (santri Pesantren Al Linglung) pada tanggal 6 Agustus 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Yanto (ketua Majelis Dzikir Wirdul Muntaha) pada tanggal 1 Agustus 2023

2) Sarana dan prasarana yang memadai

“Berkat adanya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan rutin akan berjalan dengan lancar. Baik dari segi tempat maupun aula yang digunakan untuk rutin. Kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar jika salah satunya ada yang tidak terpenuhi”.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan amati Majelis Pesantren Al Linglung memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk semua agenda kegiatan mulai dari mix, aula, dll.

3) Adanya konsumsi yang dibawa oleh setiap jama'ah

“Secara tidak langsung jamuan makan dari para jama'ah untuk seluruh anggota majelis menjadi salah satu faktor yang membuat para anggota bersemangat berangkat.”

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan amati bahwa adanya konsumsi yang diberikan diakhir kegiatan menjadi para santri atau jama'ah semakin bersemangat berangkat dalam mengikuti kegiatan wirdul muntaha.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya kesadaran dan rasa memiliki setiap anggota

“Terkadang ada anggota yang jarang berangkat dikarenakan memiliki kesibukan tersendiri sehingga di Majelis Pesantren Al linglung terasa sepi”.

Hal ini sesuai dengan peneliti lihat dan wawancarai, terdapat santri yang jarang berangkat dan ketika ditanya dia menjawab dengan kesibukan masing-masing. Padahal jika hal tersebut dapat diatasi majelis akan semakin maju.

2) Melawan hawa nafsu

“Wirdul muntaha itu bukan memaksa untuk menghadiri tapi hanya untuk orang-orang yang mau dan punya keinginan dari hati bukan karena paksaan untuk menghadiri yang terpenting tidak memutuskan tali silaturahmi.”

Hal ini sesuai dengan peneliti lihat dan wawancarai, bahwa salah satu melawan hawa nafsu itu karena orang yang menahan

hawa nafsu maka orang itu pasti punya keinginan dari hatinya untuk menghadiri kegiatan wurdul muntaha.

6. Dampak perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dzikir wurdul muntaha.

Mengingat Allah merupakan sumber kesehatan hati dan jiwa sebaliknya jika melupakan adalah bermunculnya penyakit hati dan jiwa sekaligus dapat menimbulkan malapetaka bagi kehidupan manusia.

Dengan demikian, jelaslah bahwa dzikir mempunyai perubahan yang sangat hebat terhadap kesehatan jiwa dan mental. Perubahan dzikir ini terhadap jiwa dapat diperoleh dengan bacaan-bacaan dzikir seperti tahlil, tasbih, tahmid, takbir, basmallah, hauqalah, membaca al-qur'an, ismul adzom dan tawasul. Selama manusia masih mengingat Allah tanpa menghayati makna sesungguhnya hati tidak mungkin tenang dalam arti tenang yang sebenarnya tetapi jika ia telah sampai kepada Sang Pencipta dengan segala keagungannya maka manusia itu tidak sempat memikirkan yang lainnya dan ketika puncak ketenangan dan puncak kebahagiaan jiwa seseorang telah mencapai *al-nafs muthma'innah* yaitu jiwa yang tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai dampak perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dzikir wurdul muntaha :

Adapun hasil wawancara dengan Ketua Majelis Wurdul Muntaha Bapak Yanto mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya sering mengikuti dzikir, dalam dua minggu sekali saya tetap mengikuti kegiatan dzikir yaitu setiap malam senin untuk tetap berdzikir, ketika selesai berdzikir saya merasakan ketenangan dalam hidup, hilang rasa kegelisahan dan kecemasan dalam hidup, karena bagi saya definisi dzikir itu ingat, ketika kita selalu mengingat Allah hati dan pikiran tidak terasa kosong dan gersang. Tidak ada rasa ketakutan dan kekhawatiran, karena sesungguhnya hanya Allah lah yang memberi kemudahan disetiap kehidupan hambanya. Selain itu, juga kegiatan wurdul muntaha ini juga dapat menambah pertemanan yang semula kita tidak kenal sama sekali akhirnya bisa saling mengenal antara satu dengan yang

lainnya dari berbagai macam daerah. Sehingga bisa saling bertukar pikiran berbagai informasi dan pesan.”⁷⁹

Hasil Wawancara dengan Ibu Supri Jama’ah Wirdul Muntaha mengatakan bahwa:

“Saya kadang-kadang mengikuti dzikir, namun bila tidak sibuk karena mengurus cucu-cucu saya jika tidak sibuk pasti saya mengikuti dzikir wirdul muntaha. Yang saya rasakan ketika selesai berdzikir adalah fikiran terasa tenang dalam mejalani hidup terasa nyaman, dan seolah-olah tidak takut dengan kematian. Menurut saya syarat dzikir wirdul muntaha itu adalah hadir hati maksudnya itu konsentrasi dengan kalimat-kalimat yang dibacakan karena kekhusyukan saya dalam berdzikir timbul apabila jama’ah disamping kiri dan kanan saya tidak terlalu mengeraskan suara. Namun, apabila teman kiri dan kanan terlalu kuat dalam mengeraskan suara maka saya tidak focus lagi dalam berdzikir.”⁸⁰

Hasil Wawancara dengan Ibu Peni Jama’ah Wirdul Muntaha mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya juga sering mengikuti proses pelaksanaan dzikir, dalam sebulan kurang 3 kali saya mengikuti dzikir. Sebab bagi saya dari pada tidak ada kegiatan di rumah maka baiknya saya mengikuti dzikir dan juga agar dapat pahala dari Allah Swt. Yang saya rasakan ketika selesai berdzikir adalah keterangan dalam jiwa, mulai ikhlas dalam beramal, dan bila menghadapi masalah problem kehidupan Alhamdulillah sudah mulai sabar dan tenang dalam menangani masalah tersebut. Terkadang hal-hal yang dapat membuat saya kurang khusuk dalam berdzikir disebabkan faktor kelemahan yang menyebabkan ngantuk dan tertidur dalam berdzikir.”⁸¹

Hasil Wawancara dengan Gus Ridwan Wirdul Muntaha mengatakan :

“Alhamdulillah saya juga sering mengikuti proses pelaksanaan dzikir,dalam sebulan kurang 3 kali saya mengikuti dzikir. Sebab bagi saya dari pada tidak ada kegiatan di rumah maka baiknya saya mengikuti dzikir dan juga agar dapat pahala dari Allah Swt.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Yanto (Ketua Majelis Dzikir Wirdul Muntaha), 1 Agustus 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Supri (Jama’ah Majelis Dzikir Wirdul Muntaha) pada tanggal 3 Agustus 2023

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Peni (Jama’ah Majelis Wirdul Muntaha) pada tanggal 6 Agustus 2023

diadakan di Majelis Al Lingsung tepatnya pada malam senin. Pelaksanaan dzikir ini diadakan lebih kurang sudah lima tahun lamanya dimulai pada tahun 2019 sampai dengan sekarang. Jumlah keseluruhan jama'ah dzikir ini berjumlah 50 orang hanya saja yang masih aktif sampai saat ini berjumlah 20 orang dari berbagai daerah.”

Dalam pelaksanaan dzikir biasanya saya memulai dengan tawassul terlebih dahulu, shalawat jibril, doa nabi yunus, membaca istighfar, basmallah, asma Allah serta beberapa potongan ayat al-qur'an pembacaan sholawat asy-taji dan sholawat asho shulton adzim dan membaca doa bersama.”⁸²



⁸² Hasil Wawancara dengan Gus Ridwan (Pengasuh Majelis Wirdul Muntaha) pada tanggal 1 Agustus 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan ataupun hasil dari penelitian tentang pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan kecerdasan spiritual pada santri dilakukan dengan berbagai bentuk melalui kegiatan dzikir wirdul muntaha adalah dengan memberikan materi-materi keagamaan seperti kajian kitab wirdul muntaha, pembacaan tawasul, shalawat dan dzikir wirdul muntaha dengan mencontohkan kepada para santri untuk mengerjakan amalan-amalan dan shalat malam. Dari kegiatan keagamaan maka dapat berpengaruh sangat besar pada santri yang dapat menciptakan sifat takdim, ibadah meningkat, paham mana yang baik dan mana yang kurang baik.

Dalam setiap kegiatan pastinya memiliki dampak yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dampak perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha adalah dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, meningkatkan ibadah, lebih tawaduk rendah hati, memperbaiki akhlak hingga apabila ada ujian yang datang dari Allah maka timbul kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah SWT.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan serta keterbatasan. Peneliti merasa bahwa hal tersebut memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan serta keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperbanyak penelitian dan hasil dari penelitian tersebut. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran

peneliti. Menurut peneliti eksplorasi teori itu sangat penting karena untuk menambah wawasan khususnya dalam mempelajari pendidikan dan kecerdasan spiritual.

Kedua yakni kendala teknis lapangan secara tidak langsung membuat peneliti merasa kurang maksimal. Peneliti menyadari bahwa ketika peneliti memutuskan untuk memakai metode kualitatif pastinya akan lebih banyak berinteraksi dengan subyek dan obyek yang bersangkutan. Dalam hal itu, peneliti merasa banyak waktu yang terbuang untuk menjadi interaksi dengan yang bersangkutan sehingga ketika mendekati deadline peneliti tidak dapat maksimal dalam penelitian.

Ketiga, kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini, karena peneliti masih mempunyai pekerjaan lainnya, sehingga peneliti merasa kurang dalam pengerjaan penelitian.

C. Saran

Untuk mewujudkan generasi santri yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

Pengasuh sangat berperan dalam pendidikan kecerdasan spiritual santri. Agar pendidikan kecerdasan spiritual santri terlaksana dengan baik hendaknya harus terus ditingkatkan lagi kedepannya.

2. Bagi Pengurus Majelis Pesantren Al Lingsung

- a. Semua pimpinan Majelis diharapkan selalu mengingatkan para jama'ahnya untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan setiap saat
- b. Semua pengurus lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan

3. Bagi Jama'ah Majelis Pesantren Al Lingsung

- a. Seluruh Jama'ah Majelis Pesantren Al Lingsung hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran untuk selalu istiqamah dan berangkat secara rutin
- b. Seluruh anggota agar selalu meningkatkan kebiasaan kegiatan yang dilaksanakan di Majelis

4. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Bagi peneliti menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menjadi titik awal untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya agar lebih mendalami lagi. Dan bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap untuk meneliti lebih dalam mengenai pendidikan kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan dzikir wurdul muntaha sehingga dapat mengungkapkan lebih banyak dan lebih dalam tentang pendidikan kecerdasan spiritual santri. Peneliti sangat berharap penelitian ini bisa disempurnakan oleh peneliti yang selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Abu. *Argumen Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Tangerang: Pustaka, 2011.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*. Jakarta: ARGA, 2005.
- Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah. *Surat Al Imran Ayat 192*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (2022): 1. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.444>.
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017.
- Andi Nurlaela, Dkk. "Optimalisasi Nilai-Nilai Fitrah Dalam Mendekatkan Diri Kepada Allah." *Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2020): 173.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016.
- Arkumi, Marwan Salahudin dan Binti. "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Krdenan Jetis Ponorogo." *Akhlak Dan Tasawuf* 2 (2016).
- Asyqar, Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al. *Mudarris Tafsir Universitas Islam Madinah*, n.d.
- Burhanuddin. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kekaluan Jiwa)." *Mimbar* 6, no. 1 (2020): 127.
- Chodjim, Ahmad. *Alfatihah Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Delta, M. Yuniyullah. *Melejitkan Kecerdasan Hati Dan Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an Dan Neurologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dukungan, Hubungan, Keluarga Terhadap, Motivasi Pasien, and Pasca Stroke. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4, no. 3 (2022): 1707–15.

- Gade, Husaini dan Syabuddin. "Pengalaman Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab Khulq 'Adzim Di Dayah Darussaadah." *Of Islamic Education* 1, no. 1 (n.d.): 86.
- Ghofur, Samsul Amin. *Rahasia Zikir Dan Doa*. Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010.
- Hafidz, Abdul. "Konsep Dzikir Dan Doa Perpektif Al-Qura'an." *Pendidikan Dan Keislaman* 6 No 1 (2019): 61.
- Hasan, Cece Jalaludin. "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121–40. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.855>.
- Hasim, Fuad, Yasin Nur Falach, Institut Agama Islam, and Tribakti Kediri. "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren AL Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri." *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i2.1304>.
- Hubberman, Matthew Miles dan Micheal. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Imanina, Kafilah. "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam PAUD." *Ilmiah Anak Dan Media Informasi PAUD* 5 (2021): 45–48.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Istianah. "Shilaturrahi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Putus." *Studi Hadist* 2, no. 2 (2016): 201.
- Jati, Kanjeng Lora Tasbih. *Wirdul Muntaha*. Indramayu, 2018.
- Junaid, Ilham. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata." *Kepariwisataan* 10 (2016): 65.
- Kabbani, Syaekh Muhammad Hisyam. *Energi Dzikir Dan Shalawat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 1998.
- Latif, Imam Mashudi. *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim AS*. Sumbula, 2016.
- Maesaroh, Mamay. "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 61–84.

<https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.885>.

- Marshal, Danah Zohar dan lan. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Marshall, Danah Zohar dan lan. *Kecerdasan Spiritual, Ter. Rahmani Astuti, Dkk.* Bandung: Mizan, 2007.
- Mulyani, Hj. Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2010.
- Mulyono. "Keistimewaan Istiqamah Dalam Perspektif Al Qur'an." *Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2020): 96.
- Munirudin. "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim." *Pengembangan Masyarakat* 5 (2018): 15.
- Rachman, Maman. *Startegi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.
- Rahardjo, M. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2010.
- Rawa, Nurmala. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII Di Mts Al- Washliyah Tembung." *UIN Sumatra Utara Medan*, 2018, 99.
- Sabariyah, Nunung. "Peran Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Hubungannya Dengan Ilmu Pengetahuan." *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2012, 2.
- Sciences, Health. "Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesntren Al-i' anah Wonosobo." *Journal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 1–23.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Grasindo, 2010.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Sholikhin, Muhamad. *Tamasya Qalbu*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukidi. *Kecerdasan Spirtual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia" Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ"*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2009, 2009.

- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006.
- Syafri, Fatica. “Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini.” *IAIN Bengkulu I* (n.d.): 7–8.
- Uhbiati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Umiarso, Abdul Wahab H.S. dan. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, n.d.
- Valiuddin, Mir. *Zikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**A. Pengasuh Pesantren Al Linglung**

1. Bagaimana sejarah Pesantren Al Linglung Cilacap?
2. Apa visi dan misi pesantren al linglung?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kecerdasan spiritual santri di pesantren?
4. Bagaimana penerapan pendidikan kecerdasan spiritual bagi santri di pesantren al linglung?
5. Apa tujuannya adanya kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren al linglung?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren?
7. Apa manfaatnya mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha

B. Pertanyaan kepada Ketua

1. Bagaimana kondisi kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren al linglung?
2. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan kecerdasan spiritual santri di pesantren al linglung?
3. Bagaimana pandangan bapak terkait kegiatan dzikir wirdul muntaha yang diadakan oleh pengasuh?
4. Motivasi apa yang menjadikan bapak lebih semangat dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha?
5. Bagaimana dampak perubahan setelah merasakan kegiatan dzikir wirdul muntaha?

C. Pertanyaan kepada Santri

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan keceradsan spiritual santri?
2. Apa saja jenis kegiatan pendidikan kecerdadsan spiritual yang ada di pesantren al linglung?
3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pendidikan kecerdasan spiritual santri yang ada di pesantren?
4. Bagaimana dampak perubahan spiritual yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan wirdul muntaha?
5. Apa manfaat dari adanya pelaksanaan kegiatan tersebut?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA**A. Pengasuh Pesantren Al linglung**

Nama Responden : Gus Ridwan

Hari, Tanggal : 1 Agustus 2023

1. Menurut gus pendidikan kecerdasan spiritual itu seperti apa?

Jawab : Pendidikan kecerdasan spiritual itu merupakan kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama terkait dengan kepekaan hati seseorang dalam melaksanakan kewajiban perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kecerdasan spiritual santri di pesantren al linglung?

Jawab : setiap malam senin dimulai dari habis shalat isya yaitu kajian kitab wirdul muntaha kemudian dilanjutkan dzikir wirdul muntaha bersama, untuk khalaqah dzikir susunan acaranya ada pembukaan, pembacaan tawasul, pembacaan shalawat dan pembacaan wirdul muntaha yang dipimpin langsung oleh gus Ridwan dan pak Suyanto yang diantaranya berisi: bacaan iftitah dan hauqalah sebanyak 3 kali, membaca hamdalah, membaca syahadat tauhid dan rasul, membaca shalawat nabi, tawasul, membaca surat yasin, waqi'ah, As-Syamsi, Ad-Dhuha, al-zalzalalah, al insyirah, al-quraisy, al-ikhlas, al-falaq, an-nas, al fatihah, membaca doa nabi yunus, membaca laa illaha ilallah, membaca tasbih, ayat kursi, hasbunallah, surat al-baqarah, membaca ya latif, doa syaikhona kholil bangkalan dan doa kafaratul majelis.

3. Bagaimana penerapan pendidikan kecerdasan spiritual bagi santri di pesantren al linglung?

Jawab : kita menerapkan dari mulai berdirinya majelis ini atau pesantren ini dengan dibiasakan santri mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha setiap malam senin sesudah shalat isya dimulai jam 20.00-23.00 WIB. Pesantren atau majelis al linglung ini dimulai dari pemberian amalan,

shalat malam dan mujahadah dalam jangka dua minggu sekali yang diadakan di pesantren ini

4. Apa tujuannya adanya kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren al linglung?

Jawab : Pengasuh mengadakan wirdul muntaha di majelis ini untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, mencintai Rasulnya, mencintai antar sesama, membenah diri dan untuk mendoakan keselamatan bangsa dengan harapan negara Indonesia tetap utuh menjadi negara kesatuan yang tidak gampang terpecah belah.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren?

Jawab : Alhamdulillah tidak ada karena wirdul muntaha itu bukan memaksa untuk menghadiri tapi hanya untuk orang-orang yang mau dan punya keinginan dari hati bukan karena paksaan untuk menghadiri, yang terpenting tidak memutuskan silaturahmi. Kalau penghambat salah satunya itu melawan hawa nafsu karena orang yang menahan hawa nafsu maka orang itu pasti akan menghadiri kegiatan dzikir wirdul muntaha.

6. Apa manfaatnya mengikuti kegiatan dzikir wirdul muntaha

Jawab : Mendatangkan keridhoan Allah Swt, menghilangkan sedih, terhindar dari kejelekan dan perbuatan yang tercela, mendapatkan kemuliaan dan menjadikan obat hati.

B. Pengurus / Ketua Pesantren Al linglung

Nama : Suyanto

Hari, Tanggal : 1 Agustus 2023

Tempat : Aula

1. Bagaimana kondisi kegiatan dzikir wirdul muntaha di pesantren al linglung?

Jawab : Dalam kegiatan wirdul muntaha kondisi saat ini dilaksanakan rutin satu bulan dua minggu sekali karena mengingat banyaknya santri atau jamaah yang mempunyai aktivitas masing-masing. Pertemuan

kegiatan wirdul muntaha itu amanah dari beliau-beliau guru kami, agar kita di beri petunjuk untuk meneruskan dan mencari ridhonya Allah Swt melalui kegiatan ini yaitu dzikir wirdul muntaha

2. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan kecerdasan spiritual santri di pesantren al linglung?

Jawab : Pengasuh mengadakan kegiatan di al linglung untuk mendekatkan diri kepada Allah, mencintai rasulnya, untuk membenah diri atau berbekal diri dalam mengamalkan wirdul muntaha, sebagai tombak untuk menuju keselamatan dan untuk memperkuat keyakinan dan keimanan.

3. Bagaimana pandangan bapak terkait kegiatan dzikir wirdul muntaha yang diadakan oleh pengasuh?

Jawab : Selama mengamalkan wirdul muntaha terasa jauh berbeda karena mengamalkan suatu perintah Allah Swt tanpa beban termasuk kepentingan bukan mengamalkan wirdul muntaha menjadi suatu beban melainkan menambah keyakinan dan memperkuat hati kita dalam menuju ridhanya Allah Swt. Kegiatan wirdul muntaha memberikan lantaran amalan yang sudah jelas amalanya sampai kanjeng nabi, mengamalkan tawasul itu sudah jelas semua susunanya karena termasuk wali khutubnya para kekasihnya Allah Swt. Dan menjadi uniknya ya itu mempunyai rasa ketenangan tersendiri.

4. Motivasi apa yang menjadikan bapak lebih semangat dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha?

Jawab : Ketika mengamalkan suatu amalan kalau tidak dengan keyakinan kita tidak akan semangat dalam artian tidak memiliki tujuan dan mengharpakan sesuatu contohnya ketika seseorang punya hajat ketika mengikuti kegiatan wirdul muntaha dan permintaan itu tidak di ijabah itu rasanya menjadi kecewa tapi kalau mengamalkan sesuatu karena keyakinan hanya satu yang dituju yaitu hanya ridhanya gusti Allah maka itu semangatnya luar biasa.

5. Bagaimana dampak perubahan setelah merasakan kegiatan dzikir wirdul muntaha?

Jawab : Menumbuhkan ketenangan jiwa, hati maupun pikiran, meningkatkan ibadah, menambah pertemanan dan selalu mengingat Allah Swt.

C. Santri Pesantren Al Linglung

Nama : Peni S.Pd

Hari,Tanggal : 6 Agustus 2023

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan keceradsan spiritual santri?

Jawab : Pendidikan kecerdasan spiritual itu pendidikan keagamaan, jadi antara manusia atau diri sendiri kepada sang pencipta yaitu Allah, jadi pendidikan yang berhubungan antara bagaimana diri kita untuk mendekati diri kepada Allah.

2. Apa saja jenis kegiatan pendidikan kecerdadsan spiritual yang ada di pesantren al linglung?

Jawab : Pendidikan kecerdasan spiritual di pesantren ini ada kegiatan keagamaan dengan materi-materi kajian kitab wurdul, pembacaan tawasul, shalawat dan pembacaan wurdul muntaha yang dilaksanakan setiap malam senin dua minggu sekali setelah shalat isya.

3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pendidikan kecerdasan spiritual santri yang ada di pesantren?

Jawab : Pelaksanaan kegiatan wurdul muntaha di ikuti berbagai kalangan seperti masyarakat umum (petani), ada yang dari desa, kalangan pejabat (kepala BKK, pegawai kelurahan, guru, pegawai kecamatan), Wirausaha, kontraktor PT kereta api ataupun wiraswasta juga ada beberapa yang ikut. Untuk susunanya acaranya di mulai dari setelah shalat isya setelah itu dilanjut pembacaan tawasul, shalawat dan pembacaan wurdul muntaha sampai selesai kira-kira pukul 23.00.

4. Bagaimana dampak perubahan spiritual yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan wurdul muntaha?

Jawab : Menumbuhkan ketenangan jiwa, merasa lebih dekat dengan Allah, semakin giat dalam menjalani aktivitas ibadah, mulai ikhlas dalam

beramal, menambah keimanan dan memperkuat keyakinan dan bila menghadapi problem kehidupan Alhamdulillah sudah mulai sabar dan tenang dalam menangani masalah tersebut.

5. Apa manfaat dari adanya pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab : Menjadi istiqamah, menyambung tali persaudaraan antar santri, lebih dekat mendekati diri kepada Allah dan melapangkan rezeky.

Nama Responden : Supri

Hari, Tanggal : 3 Agustus 2023

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan keceradsan spiritual santri?

Jawab : Pendidikan keceradsan spiritual santri itu pendidikan yang mangajarakan tentang keagamaan yang berakaitan dengan seseorang melaksanakan kewajiban perintah agama dan menjauhi laranganya.

2. Apa saja jenis kegiatan pendidikan kecerdadsan spiritual yang ada di pesantren al linglung?

Jawab : Pendidikan kecerdasan spiritual yang ada di pesantren itu ada kegiatan dzikir wirdul muntaha setiap malam senin anggotanya berbagai kalangan, ada yang dari pejabat dan ada yang dari desa. Tapi kebanyakan dari desa karena yang aktivitasnya tidak terlalu sibuk.

3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pendidikan kecerdasan spiritual santri yang ada di pesantren?

Jawab : Pelaksanaan wirdul muntaha dimulai sehabis shalat isya yang diawali dengan pembacaan tawasul, shalawat asy-Syatadzy, shalawat Sulthonil Adzim dan digabungkan dengan shalawat lainya seperti shalawat jibril, doa nabi yunus, membaca istighfar, basmallah sampai selesai dan ditutup dengan doa.

4. Bagaimana dampak perubahan spiritual yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan wirdul muntaha?

Jawab : Fikiran terasa tenang dalam menjalani hidup terasa nyaman, menambah semangat dalam menjalani aktivitas ibadah dan seolah-olah tidak takut dengan kematian.

5. Apa manfaat dari adanya pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab : Kita lebih dekat dengan Allah, hati kita menjadi tenang, ibadah terasa lebih ringan, menjadi istiqamah dan menyambung tali persaudaraan.



Lampiran 3

Hasil Observasi

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
1.	20 Desember 2022	Memberikan surat izin observasi pendahuluan ke Majelis Wirdul Muntaha Cilacap
2.	5 Januari 2023	Melakukan observasi pendahuluan guna menyusun proposal skripsi
3.	18 Juni 2023	Memberikan surat izin riset individual kepada Ketua Majelis
4.	28 Juli 2023	Melakukan wawancara kepada bapak Yanto selaku ketua majelis wirdul muntaha terhadap pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap.
5.	30 Juli 2023	Melakukan Observasi terhadap kegiatan dzikir wirdul muntaha di aula Pesantren Al Linglung Cilacap.
6.	1 Agustus 2023	Melakukan wawancara kepada Gus Ridwan selaku pengasuh majelis wirdul muntaha terhadap pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan dzikir wirdul muntaha di Pesantren Al Linglung Cilacap.
7.	3 Agustus 2023	Melakukan wawancara kepada dengan Ibu Supri mengenai pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan wirdul muntaha di pesantren al linglung cilacap
8.	6 Agustus 2023	Melakukan wawancara kepada dengan Ibu Peni mengenai pendidikan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan wirdul muntaha di pesantren al linglung cilacap

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan



(Gambar 1. Wawancara dengan Gus Ridwan selaku pengasuh Pesantren Al linglung cilacap)



(Gambar 2. Wawancara dengan ketua majelis wirdul muntaha al linglung cilacap)



(Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Supri selaku santri atau jamaah pesantren al linglung/wirdul muntaha)



(Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Peni selaku santri atau jamaah pesantren al linglung/wirdul muntaha)



(Gambar.5 Kegiatan rutin dzikir wirud munataha di pesantren al linglung cilacap)



(Gambar 6. Kegiatan rukyah di pesantren al linglung cilacap)



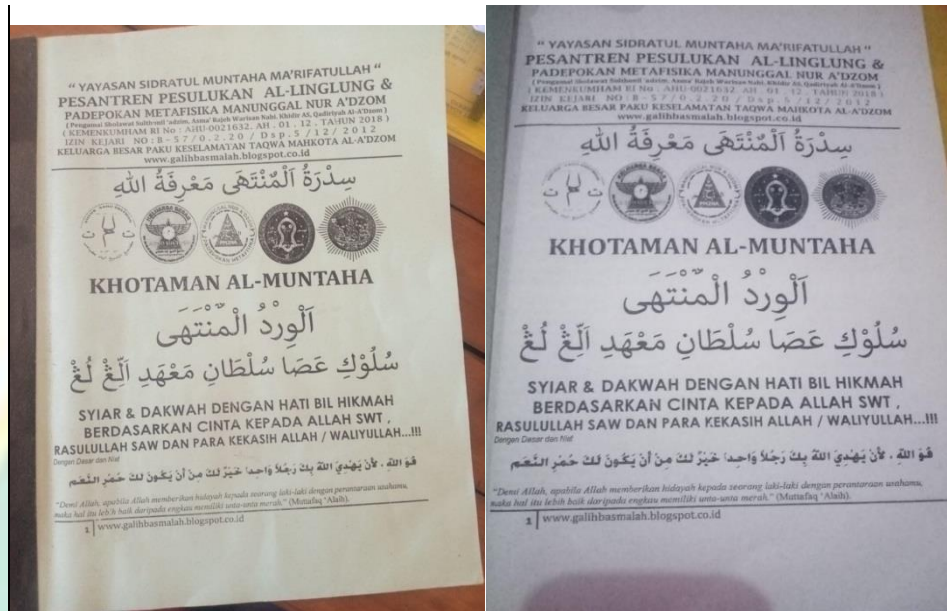
(Gambar 7. Kegiatan tasyukuran 4 bulanan muntaha di pesantren al linglung cilacap)



(Gambar 8. Kegiatan keagamaan kitab wirrdul muntaha di pesantren al linglung cilacap)

Lampiran 5

Kitab Wirdul Muntaha




Lampiran 6
Hasil Turnitin

BISMILLAH_SKRIPSI IKA			
ORIGINALITY REPORT			
17%	16%	4%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
SIMILAR SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%	
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	3%	
3	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%	
4	docobook.com Internet Source	1%	
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
8	Fuad Hasim, Yasin Nurfalah. "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2020 Publication	<1%	
9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%	
10	mdeni19.blogspot.com Internet Source		
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%	

Lampiran 7

Surat Riset Individu


“ YAYASAN SIDRATUL MUNTAHA MA'RIFATULLAH “
MAJELIS DZIKIR AL MUNTAHA CABANG CILACAP
Jl. Bolot No.3 rt/rw 03/06 Desa Glempangpasir Kec/Kab.
Adipala-Cilacap

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 001/X/2023


Yang bertandatangan dibawah ini Pengasuh Majelis Al Muntaha Cabang Cilacap,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ika Susilo Wati
Nomor Induk Mahasiswa : 1917402261
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Depok RT 01/ 01, Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu
Kabupaten Cilacap

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Majelis Dzikir Al
Muntaha Cabang Cilacap dengan Judul “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan
Dzikir Wirdul Muntaha Di Pesantren Al Linglung Cilacap” pada tanggal 10 Juni sampai dengan 6
Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan
kepada pihak yang berkepentingan agar maklum adanya.


Adipala, 02 Oktober 2023
Ketua Majelis Dzikir Al Muntaha Cabang
Cilacap


Suyanto

CS | www.majelisad'zoh.com













Lampiran 8


Blangko Bimbingan







 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-salzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Ika Susilo Wati
No. Induk : 1917492262
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
Nama Judul : Pendidikan Keceerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Dzikir Wirdal Muntaha Di Pesantren Al Linglung Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 6 Juli 2023	Revisi skripsi sesuai dengan hasil ujian proposal dan arahan untuk mengerjakan Bab 1- Bab 3		
2.	Jum'at, 12 Juli 2023	1. Membuat instrumen penelitian 2. Memperbaiki materi pembahasan bab 2		
3.	Selasa, 13 Juli 2023	1. Memperbaiki instrument penelitian 2. ACC ke lapangan		
4.	Jum'at, 16 Juli 2023	1. Melanjutkan perolehan data bab 4 dan bab 5		
5.	Rabu, 20 September 2023	1. Memperbaiki bab 4		
6.	Jum'at, 22 September 2023	1. Menambah materi dan mengkaitkan dengan bab 4 2. Memperbaiki paragraf dan spasi per sub bab		

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-salzu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	1 September	1. Memperbaiki typo dan tulisan arab 2. Melengkapi abstrak, daftar isi, lampran-lampiran		
8.	Selasa, 3 September 2023	1. Memperbaiki tanda koma, titik		
9.	Rabu, 4 Oktober 2023	1. ACC Munaqosah		

Dibuat di Purwokerto
Pada tanggal: 4 Oktober 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ika Susilo Wati
2. NIM : 1917402262
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 23 September 2023
4. Alamat Rumah : Banjarsari, Nusawungu, Cilacap
5. Nama Ayah : Sunarto (alm)
6. Nama Ibu : Supriyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Karang Pakis 02 Nusawungu, lulus tahun 2013
 - b. SMP N 2 Nusawungu, lulus tahun 2016
 - c. MAN 1 Cilacap, lulus tahun 2019
2. Pendidikan non-formal
 - a. Pondok pesantren Ar –Ridwan Kalisabuk, Kesugihan Cilacap
 - b. Pondok pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, Prompong, purwokerto utara, Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin periode 2021/2022
2. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin periode 2022/2023